

**POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP ANAK BERPRESTASI DI
SEKOLAH
(Studi Kasus Di SMP Negeri I Pandaan)**

Oleh:

Fitriyah Indriani

Nim: 04130002



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
JUNI 2008**

**POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP ANAK BERPRESTASI DI SEKOLAH
(Studi Kasus Di SMP Negeri I Pandaan)**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas
Islam Negeri (UIN) Malang*

Oleh:

Fitriyah Indriani

NIM: 04130002



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
JUNI 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP ANAK BERPRESTASI DI SEKOLAH
(Studi Kasus Di SMP Negeri I Pandaan)**

SKRIPSI

Oleh:

Fitriyah Indriani

Nim: 04130002

Telah disetujui, 29 Juli 2008

Dosen Pembimbing,

Istianah Abu Bakar, M.Ag.

Nip: 150 332 149

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Drs. Muh. Yunus, M.Si.

Nip: 150 276 040

HALAMAN PENGESAHAN

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK BERPRESTASI DI SEKOLAH (Studi Kasus Di SMP Negeri I Pandaan)

SKRIPSI

Oleh:

Fitriyah Indriani

Nim: 04130002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Abdul Basith, M.Si. : ()
Nip: 150 327 264
2. Penguji Utama
Drs. Muh. Yunus, M.Si. : ()
Nip: 150 276 040
3. Sekretaris/Pembimbing
Istianah Abu Bakar, M.Ag. : ()
Nip: 150 332 149

**Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H.M Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031**



Persembahkan

*Karya ini kupersembahkan kepada:
Bapak dan ibu tercinta sebening kasih dan seputih salju,
perjuangan dan do'a bagi anak-anakmu*

*Suamiku tersayang
Yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril
maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku*

*Anakku tercinta
Yang selalu kusayang dan semoga menjadi orang yang beriman
dan bermanfaat bagi agama dan bangsa*

*Bu Istianah yang selalu sabar dan bijaksana dalam
membimbingku*

*The Best My Friend
Buat teman-temanku di Firdaus dan IPS semoga kita selalu
di rahmati Allah*

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ (٧)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)³

Imam Ghazali mengatakan: “Ketahuilah, bahwasanya mendidik anak merupakan perkara yang penting dan fundamental. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya merupakan mutiara yang suci, berharga, dan masih kosong dari segala ukiran dan gambaran (pengaruh luar). Hati seorang anak siap meniru siap menerima segala bentuk ukiran yang diukirkan padanya. Jika hatinya dipalingkan pada sesuatu, maka niscaya dia akan berpaling (condong) padanya.”⁴

³Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Solo: Syamil Cipta Media. 2005) hlm:560.

⁴ Muhammad Husain. *Agar Anak Mandiri*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2007). Halm: 9.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrokhim

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari ditengah kesibukan bekerja sehingga mereka dapat menghasilkan anak berprestasi di sekolah. Maka peneliti mengambil judul pola asuh orang tua terhadap anak berprestasi di sekolah (studi kasus di SMP Negeri I Pandaan), perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud anak berprestasi (bidang akademik) adalah anak yang meraih prestasi belajar terbaik di kelas VIII A sampai H.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang dan para pembantu ketua, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama ini
2. Bpk. Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas bimbingan dan dorongan selama ini kepada penulis.

3. Ibu Istianah Abu Bakar, M.Ag. selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggungjawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hisyam M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri I Pandaan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan juga telah memberikan banyak bantuannya.
5. Ibu Ismawati Nanik, S.Pd. selaku waka kurikulum, yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan dan menyayangiku serta telah memberikan dukungan dan doa.
7. Anakku tercinta yang telah memberikan motivasi, dan menghiburku di setiap waktu, suamiku tersayang yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moril maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untukku.
8. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku di jurusan IPS semua yang tak bisa kusebut satu persatu terima kasih atas bantuan yang diberikan kepadaku.

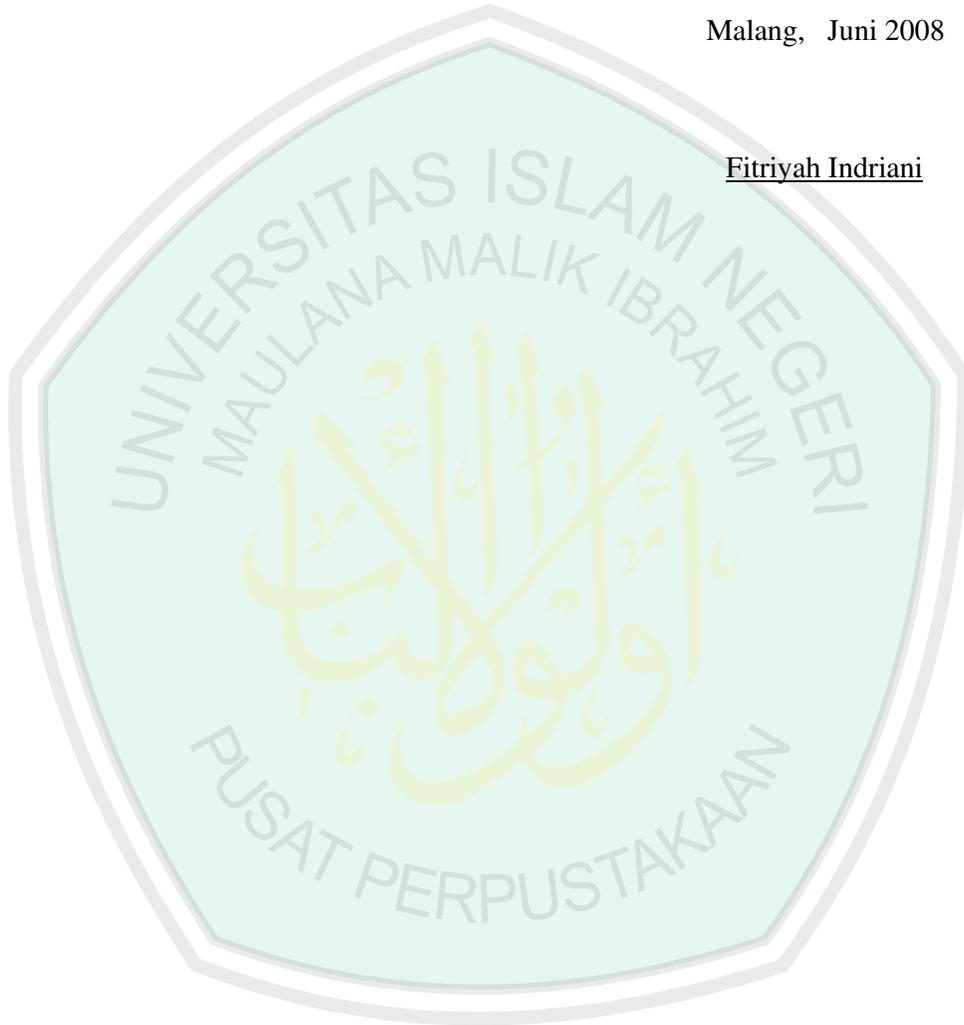
Semoga segala bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan dari penulis, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran, penulis harapkan dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan kemanfaatan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi mempunyai nilai guna. Amin.

Malang, Juni 2008

Fitriyah Indriani



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Macam-Macam Pola Asuh Menurut Baumrind.....	29
Tabel 2: Struktur Organisasi SMP Negeri I Pandaan.....	63
Tabel 3: Jumlah Tenaga Pendidik SMP Negeri I Pandaan Tahun Ajaran 2007-2008.....	64
Tabel 4: Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri I Pandaan Tahun Ajaran 2007/2008.....	67
Tabel 5: Daftar Prestasi SMP Negeri I Pandaan Tahun Pelajaran 2001 s/d tahun 2008.....	71
Tabel 6: Daftar Nama Siswa Berprestasi 3 Besar Kelas VIII A sampai H SMP Negeri I Pandaan.....	73
Tabel 7: Waktu Kebersamaan Orang Tua Dengan Anak.....	99
Tabel 8: Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Anak Di Sekolah.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Foto Wawancara Dengan Informan
- Lampiran 6 : Pedoman wawancara



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II : KAJIAN PUSATAKA

A. Prestasi Belajar.....	11
1. Definisi Prestasi Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
3. Batas Minimal Prestasi Belajar.....	14
B. Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua.....	15
1. Keluarga.....	15
2. Definisi Pola Asuh.....	19
3. Macam-Macam Pola Asuh Dalam Keluarga.....	19
4. Upaya Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi belajar Anak Di Sekolah.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Obyek Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	48
2. Wawancara atau Interview.....	49
3. Dokumentasi.....	50
F. Analisis Data.....	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	56

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya dan Keadaan SMP Negeri I Pandaan. 56

1. Keadaan SMP Negeri I Pandaan..... 58
 - a. Motto SMP Negeri I Pandaan 58
 - b. Visi Misi SMP Negeri I Pandaan..... 59
 - c. Struktur Organisasi..... 60
 - d. Tenaga Pendidik..... 61
 - e. Keadaan Peserta didik 63
 - f. Karakter Kelas VIII A-VIII H..... 66
 - g. Sarana dan Prasarana..... 69
 - h. Kegiatan Ekstrakurikuler..... 70
 - i. Prestasi yang diraih SMP Negeri I Pandaan..... 70

B. Hasil Penelitian..... 71

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A sampai H SMP Negeri I Pandaan 71
2. Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi Kelas VIII A – VIII H di SMP Negeri Pandaan..... 81
3. Upaya Orang Tua Siswa Berprestasi Kelas VIII A – VIII H Di SMP Negeri I Pandaan Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak Belajar Anak di sekolah 88

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri I Pandaan... 97

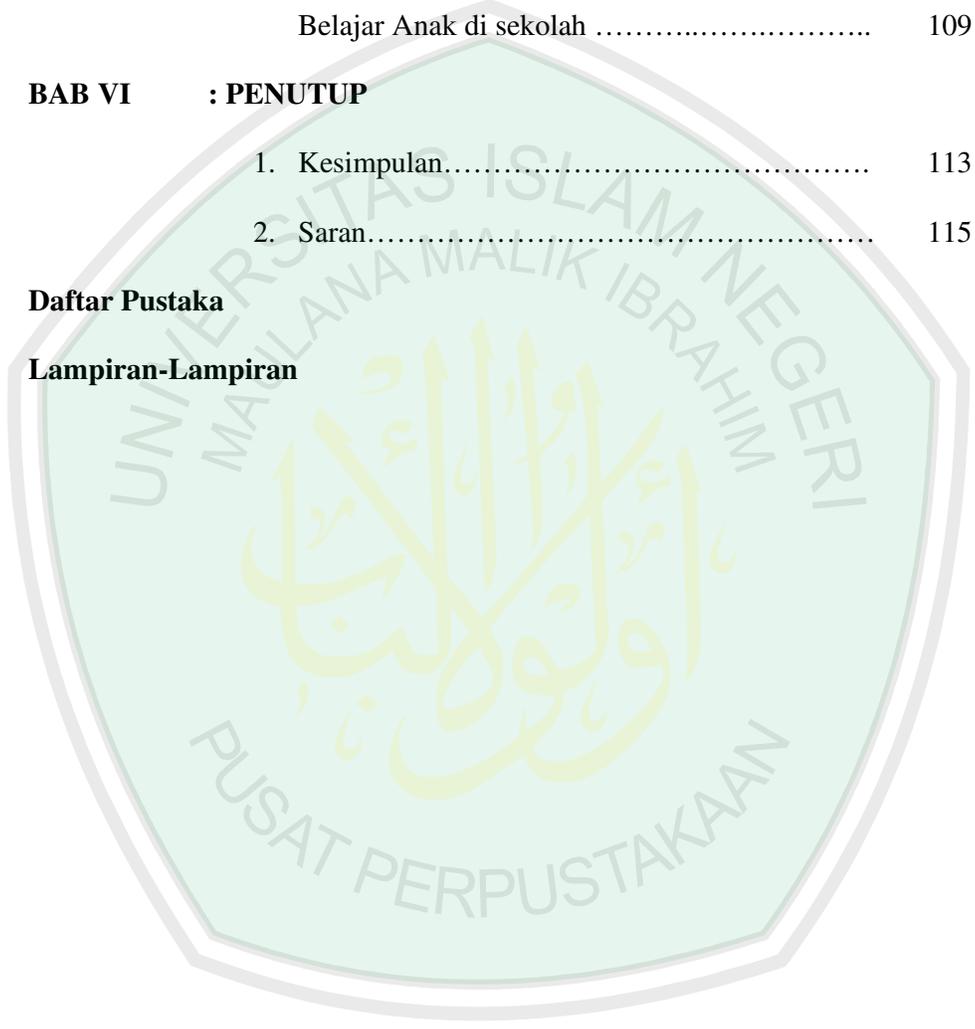
2. Pola Asuh Orang Tua Siswa berprestasi di SMP Negeri I Pandaan	99
3. Upaya Orang Tua Untuk Menunjang Prestasi Belajar Anak di sekolah	109

BAB VI : PENUTUP

1. Kesimpulan.....	113
2. Saran.....	115

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran



ABSTRAK

Fitriyah Indriani, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri I Pandaan). Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Pembimbing : Istianah Abu Bakar, M.Ag.

Keyword: pola asuh, orang tua, prestasi belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan orang tua siswa SMP Negeri I Pandaan Pasuruan dalam mendidik anaknya dengan pola asuh yang sesuai dengan karakter dan perkembangan zaman di tengah kesibukan bekerja sehingga dapat mengantarkan anaknya meraih prestasi belajar yang baik di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai raport anaknya yang selalu meraih nilai terbaik di kelasnya.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri I Pandaan).” Permasalahan yang diangkat adalah: a) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan, b) Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan dan c) Bagaimana upaya orang tua dalam menunjang prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan.

Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam hasil dari penelitian lapangan yang telah diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara/interview dan dokumen. Dalam menganalisis data ada tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan vertifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H SMP Negeri I Pandaan dapat dikategorikan baik berdasarkan nilai raport mereka yang nilainya selalu di atas batas minimal prestasi belajar. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa berprestasi di sekolah pada umumnya adalah pola asuh “Demokratis” dengan lima indikator: a) memprioritaskan kepentingan anak; b) Orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran; c) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak; d) Orang tua memberikan kebebasan memilih dan melakukan suatu tindakan, serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka; e) pendekatan kepada anak bersifat hangat. Ada sembilan (9) upaya yang dilakukan orang tua untuk menunjang prestasi belajar anak disekolah diantaranya: a) pendampingan dalam belajar di rumah. b) menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah. c) mengikuti kursus atau les di lembaga-lembaga pendidikan d) mendatangkan guru privat ke rumahnya e) mengatur waktu anaknya dalam belajar atau membuatkan jadwal. f) memotivasi anak baik berupa dorongan dan hadiah g) menyediakan fasilitas belajar di rumahnya h) menyediakan soal-sol ujian tahun lalu sebagai bahan acuan anaknya

i) memberikan makan-makana yang bergizi dan bernutrisi agar anaknya sehat dan dalam berfikir cerdas otaknya.

Saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti diantaranya: a) Dalam mendidik anak lebih tanamkanlah akidah dan syariat Islam yang benar. b) Bagi peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua, sebaiknya meneliti pola asuh yang lain seperti pola asuh otoriter, permissive dan penelantar.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Dalam arti yang sempit, keluarga terdiri dari ayah, ibu (dan anak) dari hasil perkawinan tersebut. Sedangkan dalam arti luas, keluarga dapat bertambah dengan anggota kerabat lainnya seperti sanak keluarga dari kedua belah pihak (suami dan istri) maupun pembantu rumah tangga dan kerabat lain yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga (ayah).⁵

Menurut pandangan sosiologis, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan; sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya. Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian sekaligus tempat berlindung, bertanya dan mengarahkan bagi anggotanya.

Dengan demikian tanggung jawab orang tua kepada anaknya dalam perspektif sosiologis adalah mengarah pada upaya bagaimana memposisikan diri

⁵ Setiawati. *Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*. (<http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnurutisi=10>. 2008: hlm:1).

anak dalam wadah besar masyarakat. Dalam hal ini, orang tua sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan jiwa anak yang akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, keberhasilan anak baik di dunia dan diakhirat. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar cermat dalam proses pendidikan anak.

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Orang tua sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak di antaranya, pembentukan kepribadian anak, memilih agama yang benar sesuai ajaran al-Qur'an, kelangsungan hidup anak, dan masa depan anak kelak. Orang tua bertanggung jawab pada anak di dunia dan di akhirat kelak. Orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi si anak yang harus menjadi panutan. Karenanya, orangtua dituntut bekerja keras untuk memberikan contoh dalam memelihara ketaatan serta ketekunan dalam beribadah dan beramal salih.

Imam Ghazali mengatakan: “Ketahuilah, bahwasanya mendidik anak merupakan perkara yang penting dan fundamental. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya merupakan mutiara yang suci, berharga, dan masih kosong dari segala ukiran dan gambaran (pengaruh luar). Hati seorang anak siap meniru siap menerima segala bentuk ukiran yang diukirkan padanya. Jika hatinya dipalingkan pada sesuatu, maka niscaya dia akan berpaling (condong) padanya.”⁶

Kehadiran, belaian kasih seorang ibu dalam keluarga sangat diperlukan dalam tumbuh kembang sang anak. Seorang ibu yang penuh kasih, menyediakan waktu untuk anaknya, serta kasih sayang dari seorang ayah merupakan unsur yang sangat menunjang bagi proses tumbuh kembang anak, serta dapat mempengaruhi karakteristik anak. Oleh karena itu keluarga merupakan fokus utama yang harus mendapat perhatian lebih, karena anak lebih banyak berada di rumah dari pada di

⁶ Muhammad Husain. *Agar Anak Mandiri*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam. 2007). halm: 9.

tempat lain. Dalam keluarga pula anak menemukan berbagai pengetahuan yang sangat berhubungan dengan pembentukan karakter dirinya di kemudian hari. Orang tua khususnya ibu yang paling dekat dengan anak merupakan contoh bagi anaknya. Seorang anak tidak mungkin melakukan suatu tindakan tanpa melihat contoh atau pengaruh dari seseorang. Anak adalah seorang peniru yang sangat jago dan jangan pernah lupa bahwa perilaku seorang anak kadang tidak jauh dari perilaku orang tuanya, oleh karenanya pasti kebanyakan dari tindakannya adalah apa yang dia lihat dan yang dilakukan oleh orang tuanya dan orang tualah contoh terdekat yang sangat besar pengaruhnya terhadap seorang anak.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dalam keluarga maka ibu mempunyai peranan yang lebih dari pada ayah. Ini bisa dipahami bahwa dari kecil seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Kesempatan ini adalah peluang terbesar bagi seorang ibu untuk membimbing anaknya dengan pola asuh yang sesuai untuk diterapkan dalam keluarganya serta upaya orang tua untuk mencerdaskan anak sehingga dapat berdampak positif bagi perkembangan anak yang pada akhirnya dapat berprestasi di sekolah.

Keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, maka akan dimungkinkan anak tersebut memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Suasana rumah,

hubungan antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga juga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.⁷

Kebanyakan anak yang berprestasi di sekolah sampai lulus studi hingga bekerja disebabkan oleh lingkungan keluarga (orang tua) yang baik yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan, sebaliknya keluarga yang tidak mampu menerapkan pola asuh yang benar dan acuh tak acuh terhadap belajar anaknya hanya akan menghasilkan anak yang berprestasi kurang. Bahkan banyak anak yang drop out dari sekolah lebih besar dikarenakan lingkungan keluarga, maka sesungguhnya keluarga (orang tua) mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang baik dan berkualitas.⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hanya orang tua yang dapat menyediakan waktu lebih dalam mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari yang sebagian besar dapat menghasilkan anak yang berprestasi di sekolah. Maka perlu diketahui pola asuh orang tua yang diterapkan dan upaya orang tua terhadap anak, sehingga dapat membantu sekolah dapat menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik.

Fenomena di atas sangat bertolak belakang sekali dengan keadaan yang terjadi di SMP Negeri I Pandaan. Dimana mayoritas orang tua sibuk bekerja dan banyak menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga mereka tidak mempunyai

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Pustaka Belajar: Yogyakarta. 1999). hlm: 130.

⁸Marjohan. *Menumbuhkan Budaya Menghargai Siswa* (<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=5357.2007>). hlm: 1.

banyak waktu untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Alasan lain yang sangat mendukung peneliti melakukan penelitian ini adalah karena sebagian besar siswa SMP Negeri I Pandaan terdiri dari golongan atas dan golongan menengah yang orang tuanya sibuk bekerja dan orang-orang bisnisan yang sebagian besar waktunya dihabiskan diluar rumah untuk bekerja. Dalam aktivitas sehari-hari waktu yang disediakan orang tua untuk anaknya sangat sedikit sekali, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua untuk bekerja. Dari keterbatasan waktu untuk bertatap muka dengan keluarga tersebut akan tetapi para orang tua siswa SMP Negeri I Pandaan terbukti dapat menghasilkan anak/generasi yang berprestasi, dari pemaparan diatas terjadi banyak sekali fenomena yang bertolak belakang dengan teori yang ada, yaitu kebanyakan anak yang berprestasi di sekolah sampai lulus studi hingga bekerja disebabkan oleh lingkungan keluarga (orang tua) yang baik yang dalam mendidik anaknya, orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka, banyak menyediakan waktu untuk anaknya, slalu berupaya agar anaknya berprestasi dengan cara: menemani anak dalam belajar, menyediakan buku-buku pelajaran dirumah, banyak berkonsultasi dengan sekolah, serta dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan.

Berangkat dari konsep dan fenomena riil di lapangan yang bertolak belakang dengan teori yang ada, maka peneliti merasa tertarik untuk mengungkap suatu pola asuh yang diterapkan orang tua siswa dan upaya orang tua untuk menghasilkan generasi berprestasi di tengah kesibukan bekerja, oleh karena itu

judul penelitian ini adalah **Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri I Pandaan).**

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan ?
2. Bagaimanakah pola asuh orang tua siswa berprestasi kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan?
3. Bagaimanakah upaya orang tua siswa berprestasi kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan untuk menunjang prestasi belajar anak ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa berprestasi kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan.
3. Untuk mengetahui upaya orang tua siswa berprestasi kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan dalam menunjang prestasi belajar anak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga :

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah referensi dalam berinteraksi, terutama untuk interaksi antara orang tua dan anak sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang baik dan bermoral karena telah memahami pola asuh yang secara tidak langsung menjadi pondasi dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Sebagai bahan acuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa UIN Malang, yaitu dengan lebih meningkatkan peran dosen sebagai tenaga pendidik yang kedua di kampus setelah orang tua yang bertanggung jawab atas perkembangan mahasiswanya agar lebih baik dan berorientasi ke masa depan.

2. Bagi Masyarakat Khususnya Orang Tua :

Sebagai bahan acuan dan sebagai wacana untuk mendidik dan mengarahkan anaknya agar lebih baik ke arah masa depan yang cerah. Setidaknya dengan membaca penelitian ini orang tua minimal akan mengetahui pola asuh yang tepat sehingga akan di terapkan dalam mendidik anak agar tercipta generasi yang lebih baik dan berprestasi.

3. Bagi Penulis :

a. Untuk merealisasikan ilmu yang telah didapat dan diupayakan dalam pengembangan ilmu.

- b. Sebagai calon pendidik, untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam mengajar dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlalu luas, karena hanya membahas siswa yang berprestasi dalam bidang akademik di kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan dengan alasan bahwa siswa kelas VII masih dalam proses adaptasi dengan sekolah sehingga tidak dapat diamati siswa yang benar-benar berprestasi jika hanya melihat nilai raport kelas VII saja tidak ada perbandingan. Pada kelas VIII dapat diamati prestasi belajar siswa dari nilai raport mulai kelas VII hingga kelas VIII sehingga peneliti lebih mudah dalam menetapkan siswa yang benar-benar berprestasi mulai kelas VII hingga kelas VIII. Setelah peneliti menetapkan informan kunci maka peneliti akan membahas lebih jauh masalah pola asuh dan upaya orang tua untuk mendidik anaknya di tengah kesibukan bekerja sehingga dapat mengantarkan anaknya berprestasi baik di sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Pola asuh orang tua, yaitu perlakuan yang diberikan kepada anak dalam rangka memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan dengan anak-anak.⁹

⁹ Imam Mawardi. *Pola Asuh Alternatif* (<http://mawardiumm.blogspot.com/2008/02/mendidk-esq-2-pola-asuh-alternatif.html@2008>) hlm: 1.

2. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar melalui proses pengumpulan pengetahuan, pembentukan ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka dan tingkah-laku. Prestasi belajar dapat diperoleh melalui pengamatan, lisan, maupun tulisan yang biasanya dievaluasi melalui raport atau hasil akhir dalam bentuk transkrip ijazah secara kumulatif.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Bab I, dalam bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang landasan teori atau studi tentang teori kepustakaan yang membahas masalah pola asuh orang tua dalam keluarga terhadap anak berprestasi di sekolah, yaitu meliputi: A. Prestasi Belajar; 1) Definisi Prestasi Belajar, 2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, 3) Batas Minimal Prestasi Belajar. B. Keluarga Dan Pola Asuh Orang Tua, 1) Keluarga, 2) Definisi Pola Asuh, 3) Macam-Macam Pola Asuh Dalam Keluarga, 4) Upaya Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak Di Sekolah.

¹⁰ Ernawati. *Hubungan Partisipasi Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah*. Sripsi. (Fakultas Tarbiyah UIN Malang: Malang, 2007) hlm: 19.

Bab III Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang: 1. Metode penelitian meliputi: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian., b). Tempat dan Obyek Penelitian, c). Kehadiran Peneliti, d). Tahap-Tahap Penelitian, e). Sumber Data, f). Metode Pengumpulan Data, g). Teknik Analisa Data, h). Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data Hasil penelitian berisi A. Paparan Data yang memuat latar belakang obyek, yaitu berisi tentang 1. Sejarah berdirinya dan Letak Geografis, 2. Struktur Organisasi, 3. Tenaga Pendidik, 4. Keadaan Peserta Didik, 5. Sarana dan Prasarana, 6. Kegiatan ekstrakurikuler, 7. Prestasi Yang Pernah Diraih SMP Negeri I Pandaan B. Hasil Penelitian. 1. Prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H yang Meraih Rangking 3 Besar Berdasarkan Nilai Raport, 2. Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di SMP Negeri I Pandaan, 3. Upaya Orang Tua Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak Di Sekolah.

Bab V. Merupakan pembahasan hasil penelitian yang mana hasil penelitian dikaitkan dengan dengan kajian teori yang ada bahwasannya teori tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah.

Bab VI Penutup berisi Kesimpulan dan saran, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri atas dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) oleh seseorang. Sedangkan mengenai belajar menurut para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi karena mereka melihat dari sudut pandang yang berlainan. Masalah belajar adalah sangat kompleks sehingga tidak dapat dikatakan secara pasti apa sebenarnya belajar itu.

Definisi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang ditunjukkan dengan nilai sebagai hasil dari proses aktivitas belajar secara terus-menerus. Sedangkan menurut Saiful Bahri dalam sebuah skripsi Ernawati, yang telah dikutip oleh peneliti bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan sebagai hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Atau bisa juga dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar melalui proses pengumpulan pengetahuan, pembentukan ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka dan tingkah-laku. Prestasi belajar dapat diperoleh melalui pengamatan,

lisan, maupun tulisan yang biasanya di evaluasi melalui raport atau hasil akhir dalam bentuk transkrip ijazah secara kumulatif.¹¹

2. Faktor-faktor yang Mempengarui Prestasi Belajar :

Telah diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing individu adalah tidak sama, hal ini disebabkan bahwa prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang kompleks. Menurut Slameto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu diantaranya :

a) *Faktor intern*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu a) faktor kesehatan dan kelelahan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ataupun terdapat gangguan-gangguan pada alat inderanya atau tubuhnya. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelesuhan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan baik jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara : tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar, olahraga yang tertur. B) factor psikologis, seperti intelegensi, minat, bakat yang ada dalam diri anak/siswa. Intelegensi adalah kecakapan yang

¹¹ Ernawati. *Hubungan Partisipasi Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah*. Sripsi. (Fakultas Tarbiyah UIN Malang: Malang. 2007) hlm: 19.

terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan terhadap situasi yang cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah.

b) *Faktor ekstern*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, dalam hal ini dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu *fakto keluarga*, siswa akan belajar dan menerima pengaruh dari dalam keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Orangtua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri. Situasi rumah yang baik juga perlu diciptakan yakni suasana yang tenang dan tentram. Dan dalam hal kebutuhan pokok anak juga harus terpenuhi misalnya makanan, pakaian dan fasilitas belajar ;*Faktor sekolah*. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan anak selain keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama dalam hal metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standard pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan *faktor masyarakat*. Masyarakat merupakan factor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengeruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat seperti

pengaruh pergaulan dalam kegiatan-kegiatan social, bermain dan lainnya, termasuk pula pengaruh media di masyarakat seperti bioskop, radio, TV, surat kabar, dan lain-lain.¹²

Dalam hal ini sekurang-kurangnya ada enam faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu :

- a. intelegensi
- b. perhatian
- c. minat
- d. kemauan
- e. motivasi
- f. ingatan

3. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkapsekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada asalah satu ranah. Contoh : seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah solat. Sebaliknya, siswa lain

¹² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Rineka Cipta: Jakarta. 2000). hlm: 56-57.

yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengingkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Diantara norma-norma tersebut adalah :

1. norma skala angka dari 0 sampai 10
2. norma skala angka dari 0 sampai 100

Batas minimal keberhasilan siswa (*passing grade*) pada umumnya adalah 5,5 atau 6,0 untuk skala nilai 0.0 – 10, dan 55 atau 60 untuk skala nilai 10-100, tetapi untuk pelajaran inti batas minimalnya adalah 6,5 atau 7,0 atau bahkan 8,0 jika pelajaran tersebut memerlukan *mastery learning*.

Selain norma-norma tersebut diatas, ada pula norma lain dinegara kita baru berlaku diperguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D dan E.¹³

B. Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua

1. Keluarga

Keluarga dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan yang terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk social yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Sedangkan inti dari keluarga itu adalah ayah, ibu, dan anak.

¹³ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm: 219-222.

Dalam lingkup keluarga dimaksudkan bagaimana tingkah laku individu dalam keluarga berinteraksi dengan lingkungannya (baik dengan anggota keluarga sendiri maupun anggota masyarakat lainnya). Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk sebagai akibat adanya perkawinan berdasarkan agama dan hukum yang sah. Dalam arti yang sempit, keluarga terdiri dari ayah, ibu (dan anak) dari hasil perkawinan tersebut. Sedangkan dalam arti luas, keluarga dapat bertambah dengan anggota kerabat lainnya seperti sanak keluarga dari kedua belah pihak (suami dan istri) maupun pembantu rumah tangga dan kerabat lain yang ikut tinggal dan menjadi tanggung jawab kepala keluarga (ayah).

Dalam al-Qur'an dijelaskan kata "*ahl*" ditujukan pada keluarga dalam arti kumpulan laki-laki dan perempuan yang diikat oleh tali perkawinan dan di dalamnya terdapat orang yang menjadi tanggungannya, seperti anak dan mertua. Pada beberapa ayat berikut ini dijelaskan contoh pengertian keluarga tersebut anatara lain:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ ۖ
وَأَصْطَبِرْ عَلَيْهَا

Artinya : "Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk mendirikan shalat dan sabar dalam mengerjakannya"(QS. *Thaha* : 132)¹⁴

¹⁴ Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Solo: Syamil Cipta Media, 2005) hlm: 321.

Dalam ayat al-Qur'an berikut ini merupakan penjelasan bagi kepala keluarga :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفْوَانُفْسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهِم مِّنْكَ غِلَظٌ
شِدَادًا لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٧)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)¹⁵

Inilah tugas pokok seorang kepala keluarga diantaranya: menjaga agar tidak satupun anggota keluarganya tersentuh api neraka. Untuk menunjukkan bahwa tugas ini sangat penting, Allah swt. memvisualisasikan bagaimana dahsyatnya neraka dan tidak nyamannya orang yang masuk ke dalamnya. Bahkan, orang yang masuk ke dalam neraka menjadi bahan bakar. Diperlakukan kasar dan keras. Padahal, kita tidak pernah ridha jika istri kita diganggu orang di jalan, kita marah jika anak kita dilukai orang, kita tidak mau anggota keluarga kita tidak nyaman akibat kepanasan atau kehujanan. Itulah bentuk rasa sayang kita kepada mereka. Seharusnya, bentuk kasih sayang itu juga menyangkut nasib mereka di

¹⁵ Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Solo: Syamil Cipta Media, 2005) hlm:560.

akhirat kelak. Kita tidak ingin satu orang anggota keluarga kita tersentuh api neraka.

Tugas berat ini tentu tak mungkin ditanggung oleh seorang kepala keluarga sendiri tanpa ada keinginan yang sama dari setiap anggota keluarga. Artinya, akan lebih mudah jika seorang suami beristri seorang muslimah yang punya visi yang sama: sama-sama ingin masuk surga tanpa tersentuh api neraka. Inilah salah satu alasan bahwa kita tidak boleh asal dalam memilih pasangan hidup.

Karena itu, hubungan suami-istri, orang tua dan anak, adalah hubungan saling tolong menolong. Saling tolong menolong agar tidak tersentuh api neraka. “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.”¹⁶

Kehidupan keluarga pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pembinaan nilai-nilai dan norma agama serta budaya.
2. Memberikan dukungan afektif, berupa hubungan kehangatan, mengasihi dan dikasihi, mempedulikan dan dipedulikan, memberikan motivasi, saling menghargai, dan lain-lain.

¹⁶ Imamuddin. *Misi Keluarga Muslim*. (<http://dakwatuna.com/2007/misi-keluarga-muslim/>, 2008), hlm: 2.

3. Pengembangan pribadi, berupa kemampuan mengendalikan diri baik pikiran maupun emosi; mengenal diri sendiri maupun orang lain; pembentukan kepribadian; melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga; dan lain-lain.
4. Penanaman kesadaran atas kewajiban, hak dan tanggung jawab individu terhadap dirinya dan lingkungan sesuai ketentuan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pencapaian fungsi-fungsi keluarga ini akan membentuk suatu komunitas yang berkualitas dan menjadi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi setiap anggota keluarga. Hal ini akan membentuk ketahanan keluarga yang mejadi landasan untuk ketahanan masyarakat, ketahanan wilayah dan lebih jauh lagi mendukung ketahanan nasional yang berpengaruh positif sebagai daya tangkal terhadap pertahanan negara.¹⁷

Dari uraian di atas, maka keluarga merupakan denyut nadi kehidupan yang dinamis dan termasuk salah satu pranata yang secara kontributif mempunyai andil besar dalam kepribadian, karena keluarga dibangun lewat hubungan-hubungan kemanusiaan yang akrab dan harmonis, serta lahir dan tumbuh gejala sosial dan pendidikan di lingkungan keluarga.

Oleh karena itu anak merupakan anugerah, karunia dan amanat Allah sebagai hasil perkawinan yang dijaga, dibina dan dibimbing. Ia adalah buah hati belahan jiwa, tempat bergantung, dan generasi penerus dan cita-cita orang tua.

¹⁷ Setiawati. *Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*. (<http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnorutisi=10>. 2008: hlm:1).

Dengan demikian, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam situasi dan kondisi apapun juga.

2. Definisi Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah perlakuan yang diberikan kepada anak dalam rangka memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan dengan anak-anak.¹⁸

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangkain pendidikan karakter anak.¹⁹

3. Macam-Macam Pola Asuh Dalam Keluarga

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Orang tua sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak diantaranya, pembentukan kepribadian anak, memilih agama yang benar sesuai ajaran al-Qur'an, kelangsungan hidup anak, dan masa depan anak kelak. Orang tua

¹⁸ Imam Mawardi, *Pola Asuh Alternatif*(<http://mawardiumm.blogspot.com/2008/02/mendidk-esq-2-pola-asuh-alternatif.html@2008>), hlm: 1.

¹⁹ Melly Latifah. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Pendidikan anak* ([http://Melly.Latifah.CharacterBuuilding.com/2008/05/Peranan keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak."comments.//](http://Melly.Latifah.CharacterBuuilding.com/2008/05/Peranan%20keluarga%20dalam%20Pendidikan%20Karakter%20Anak.%20comments.//)), hlm: 3.

bertanggung jawab pada anak di dunia dan di akhirat kelak. Orangtua adalah guru dan orang terdekat bagi si anak yang harus menjadi panutan. Karenanya, orangtua dituntut untuk bekerja keras untuk memberikan contoh dalam memelihara ketaatan serta ketekunan dalam beribadah dan beramal salih. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan akidah pada anak sejak dini. Tujuan penanaman akidah pada anak adalah agar si anak mengenal betul siapa Allah. Sejak si bayi dalam kandungan, seorang ibu bisa memulainya dengan sering bersenandung mengagungkan asma Allah. Begitu sudah lahir, orangtua mempunyai kesempatan untuk membiasakan si bayi mendengarkan ayat-ayat al-Quran. Pada usia dini anak harus diajak untuk belajar menalar bahwa dirinya, orangtuanya, seluruh keluarganya, manusia, dunia, dan seluruh isinya diciptakan oleh Allah. Itu sebabnya mengapa manusia harus beribadah dan taat kepada Allah. Lebih jauh, anak dikenalkan dengan asma dan sifat-sifat Allah. Dengan begitu, anak mengetahui betapa Allah Mahabesar, Mahaperkasa, Mahakaya, Mahakasih, Maha Melihat, Maha Mendengar, dan seterusnya. Jika anak bisa memahaminya dengan baik, insya Allah, akan tumbuh sebuah kesadaran pada anak untuk senantiasa mengagungkan Allah dan bergantung hanya kepada Allah. Lebih dari itu, kita berharap, dengan itu akan tumbuh benih kecintaan anak kepada Allah; cinta yang akan mendorongnya gemar melakukan amal yang dicintai Allah.

Penanaman akidah pada anak harus disertai dengan pengenalan hukum-hukum syariah secara bertahap. Proses pembelajarannya bisa dimulai dengan memotivasi anak untuk senang melakukan hal-hal yang dicintai oleh Allah, misalnya, dengan mengajak shalat, berdoa, atau membaca al-Quran bersama.

Yang tidak kalah penting adalah menanamkan akhlâq al-karîmah seperti berbakti kepada orangtua, santun dan sayang kepada sesama, bersikap jujur, berani karena benar, tidak berbohong, bersabar, tekun bekerja, bersahaja, sederhana, dan sifat-sifat baik lainnya. Jangan sampai luput untuk mengajarkan itu semua semata-mata untuk meraih ridha Allah, bukan untuk mendapatkan pujian atau pamrih duniawi.²⁰

Menurut Baumrind, terdapat 4 macam pola asuh orang tua diantaranya : Pola asuh demokratis, Pola asuh otoriter, Pola asuh permisif, Pola asuh penelantar.

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

²⁰Farid Ma'ruf., *Mendidik Anak Taat Syariah* (<http://baitijannati.wordpress.com/2007/02/04/mendidik-anak-taat-syariah/2007>), hlm: 1.

Pola asuh demokratis mempunyai ciri diantaranya, ada kerja sama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, ada control dari orang tua yang tidak kaku. Pola asuh demokratis tampaknya lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Baumrind yang menunjukkan bahwa orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama kemandirian dan tanggung jawab. Anak yang dididik dengan cara demokratis umumnya cenderung mengungkapkan agresivitasnya dalam tindakan-tindakan yang konstruktif atau dalam bentuk kebencian yang sifatnya sementara saja.²¹

Seseorang bisa menjadi baik atau buruk pasti karena sesuatu "sebab". Perilaku, ucapan sikap, dan pikiran yang baik atau buruk hanyalah suatu rentetan akibat dari suatu "sebab" yang telah ditanamkan terlebih dahulu. Mungkinkah terjadi akibat tanpa "sebab". Mungkinkah anak kita berbohong tanpa sebab, mungkinkah anak kita nakal tanpa sebab, mungkinkah anak kita rewel tanpa sebab. Sebagai orangtua kita wajib mencari tahu apa penyebabnya. Tidaklah pantas sebagai orangtua kita langsung bereaksi spontan begitu saja tanpa memikirkan apa yang baru saja kita perbuat. Bukankah ini akan memberi contoh baru bagi anak kita tentang bagaimana bertindak dan bersikap.

Sewaktu kita mempunyai anak maka kita menjadi orangtua, tetapi kita tidak pernah punya pengalaman menjadi orangtua. Kita mempunyai pengalaman menjadi anak. Jadi kita harus mendidik diri kita sendiri dengan belajar dari anak-

²¹ Melly Latifah. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Pendidikan anak* ([http://Melly.Latifah.CharacterBuilding.com/2008/05/Peranan keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak.](http://Melly.Latifah.CharacterBuilding.com/2008/05/Peranan_keluarga_dalam_Pendidikan_Karakter_Anak.)"comments./), hlm: 3.

anak. Bukan belajar dari apa yang dilakukan orangtua pada kita. Ingatlah perasaan sewaktu kita masih menjadi anak-anak. Amati mereka dan tanggapilah dengan penuh perhatian apa yang mereka inginkan. Pengharapan, perlakuan dan pengakuan seperti apa yang kita inginkan dari orangtua yang tidak pernah terpenuhi.²²

Oleh karena itu, dalam mendidik anak di era globalisasi seperti sekarang ini kita harus bersikap demokratis pada anak, kita harus mengetahui kelemahan dan kelebihan anak, dan menghargai pendapat mereka, serta tidak mendidik mereka dengan kekerasan.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter sebaliknya cenderung menetapkan standard yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini akan memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menantang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

²² Anita. *Pola Asuh Anak* (<http://beranda.blogsome.com/2006/04/20/pola-asuh-anak/2006>), hlm: 2.

Pola asuh otoriter, orang tua melakukan control ketat terhadap perilaku anak dengan menentukan seluruh kebijaksanaan, banyak memberi perintah, anak tidak boleh memberikan pendapat dan mengkritik, anak harus mengikuti pendapat dan keinginan orang tua. Jadi kekuasaan mengatur perilaku anak sepenuhnya terletak pada orang tua.²³

Pola asuh otoriter mempunyai ciri diantaranya, kekuasaan orang tua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, control terhadap tingkah laku anak sangat ketat, orang tua tidak segan-segan menghukum anak jika tidak patuh, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kelakatan emosi antara orang tua dan anak sehingga antara orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan si “otoriter” (orang tua) dengan “si patuh” (anak).²⁴

Banyak orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter karena mereka sangat takut jika anaknya berbuat kesalahan. Banyak orang tua yang mengeluh mengenai anaknya yang sulit diatur atau tidak mau menurut. Beberapa orang tua langsung bereaksi keras melarang anaknya bila melihat anak mulai melakukan hal-hal yang berbahaya atau tidak berkenan di hati orang tua. Pelarangan ini tidak keliru, karena tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya mengalami hal-hal yang membahayakan bagi dirinya. Tapi apakah pelarangan tadi efektif mencegah anak untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang itu ? Ternyata sebagian besar anak tidak mematuhi pelarangan yang diberikan oleh orang tuanya,

²³ Imam Mawardi, *Pola Asuh Alternatif*(<http://mawardiumm.blogspot.com/2008/02/mendidk-esq-2-pola-asuh-alternatif.html>@2008), hlm: 1.

²⁴ Melly Latifah. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Pendidikan anak* ([http://Melly.Latifah.CharacterBuuilding.com/2008/05/Peranan keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak.”comments.//\), hlm: 3-4.](http://Melly.Latifah.CharacterBuuilding.com/2008/05/Peranan%20keluarga%20dalam%20Pendidikan%20Karakter%20Anak.%20comments.//)

walaupun mematuhi biasanya hanya bersifat sementara. Bila orang tuanya tidak mengawasinya, anak akan kembali melakukannya. Hal seperti ini sebetulnya lebih berbahaya karena anak akan melakukannya secara diam-diam sehingga tidak lagi terpantau oleh orang tua. Dan pada akhirnya berbohong merupakan cara efektif bagi anak untuk menghindari kemarahan orang tua, apabila ketahuan atau tertangkap basah melakukan kesalahan tersebut.

Ada cara yang efektif agar anak mau mematuhi larangan orang tua. Kita harus memahami bahwa manusia memiliki alam bawah sadar, alam bawah sadar adalah kesadaran jiwa terdalam yang apabila memberikan perintah, maka oleh tubuh ditafsirkan sebagai perintah yang harus diikuti dan tidak boleh ditolak.

Setelah kita mengetahui alam bawah sadar bersifat positif dan tidak mau tahu dengan kata atau kalimat yang bersifat negative, maka kalimat yang efektif untuk melarang anak adalah dengan tidak melarangnya.

Yang dimaksud melarang dengan tidak melarang adalah penggunaan kalimat bermakna positif agar ditafsirkan oleh alam bawah sadar secara positif pula.

Contoh :

1. Kalimat negatifnya : Jangan kamu coret dinding itu, nanti kotor !

Kalimat positifnya : Ibu akan senang bila kamu mencoret-coret di atas kertas ini saja, sedangkan dinding itu harus tetap bersih

2. Kalimat negatifnya : Kamu tidak boleh makan sambil membaca buku

Kalimat positifnya : Sebaiknya kamu makan saja dulu, membaca bukunya kemudian setelah selesai makan.

Memang merangkai kalimat bermakna positif lebih sukar daripada yang bermakna negatif karena memerlukan pemikiran yang mendalam dan perlu sedikit



bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara social.

²⁵Anwariansyah. *Cara Efektif Melarang Anak.* (<http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=7743.2008>), hlm: 1.

Pola asuh permisif ini muncul karena adanya kesenjangan atas pola asuh. Orang tua merasa bahwa pola asuh koersif (tertib tanpa kebebasan) tidak sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia, sebagai pengambil keputusan yang aktif, penuh arti dan berorientasi pada tujuan dan memiliki derajat kebebasan untuk menentukan perilakunya sendiri. Namun disisi lain, orang tua tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan terhadap putra putri mereka, sehingga mereka menyerahkan begitu saja pengasuhan anak-anak mereka kepada masyarakat dan media massa yang ada. Sambil berharap suatu saat akan terjadi suatu keajaiban yang datang untuk menyulap anak-anak mereka sehingga menjadi pribadi yang soleh dan solihah.²⁶

Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja yang tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orang tua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang salah. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah arah. Pola asuh permisif mempunyai ciri diantaranya, dominasi terhadap anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, control dan perhatian orang tua sangat kurang.²⁷

Anak-anak yang dimanja akan tumbuh menjadi generasi yang kurang percaya diri, cengeng dan tidak survive dalam menghadapi masalah, lambat untuk

²⁶ Anita. *Pola Asuh Anak* (<http://beranda.blogsome.com/2006/04/20/pola-asuh-anak/2006>), hlm: 2.

²⁷ Melly Latifah. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Pendidikan anak* ([http://Melly.Latifah.CharacterBuuilding.com/2008/05/Peranan keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak."comments.//](http://Melly.Latifah.CharacterBuuilding.com/2008/05/Peranan%20keluarga%20dalam%20Pendidikan%20Karakter%20Anak.%27comments.//)), hlm: 3.

dewasa, mudah dibujuk serta ditipu dan kurang dapat menghargai orang lain dan kurang memiliki kepedulian social.

d. Pola Asuh Penelantar

Pola asuh penelantar adalah orang tua pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya. Pola asuh penelantar akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang moody, impulsive, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bolos dan sering bermasalah dengan teman.

Pola asuh penelantar yang biasanya orang tua tipe ini lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya. Mereka tidak tahu dimana anak-anak mereka berada, apa yang sedang dilakukan oleh anak-anaknya, dan siapa saja teman-temannya saat anak berada diluar rumah, mereka tidak tertarik pada kejadian-kejadian di sekolah anak, jarang bercakap-cakap dengan anak-anaknya, dan tidak memperdulikan pendapat anak-anaknya,

karena kesibukan mereka diluar rumah untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dan kepuasan mereka²⁸

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bebas dan tidak perhatian pada anaknya, akan tumbuh menjadi generasi yang kurang bertanggung jawab, permisif, liar, semau gue, masa bodoh dan tidak memiliki tatakrama/sopan santun. Generasi (muda) negative seperti diatas sekarang semakin berkembang. Generasi yang bukan saja tidak/kurang memiliki kepedulian social melainkan terhadap masa depannya sendiri, generasi jalan pintas yang ingin memperoleh sesuatu tanpa kerja keras, generasi peminta-minta.²⁹

Tabel 1
Macam-Macam Pola Asuh Menurut Baumrind

No.	Macam Pola Asuh Orang Tua	Tindakan orang tua	Karakter anak
1.	Demokratis	1. memprioritaskan kepentingan anak 2. Orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.	1. mandiri 2. dapat mengontrol diri, 3. mempunyai hubungan baik dengan teman

²⁸Dewi Rahma. *Islam dan Kreativitas Guru Dalam Metode Pembelajaran* (<http://dewisang.wordpress.com/category/resensi/2008>), hlm: 2.

²⁹Setiawati. *Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*. (<http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnurutisi=10>. 2008), hlm:4.

		<p>3. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.</p> <p>4. Orang tua memberikan kebebasan memilih dan melakukan suatu tindakan, serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.</p> <p>5. pendekatan kepada anak bersifat hangat</p>	<p>4. mampu menghadapi stress</p> <p>5. mempunyai minat terhadap hal-hal baru</p> <p>6. kooperatif terhadap orang-orang lain.</p>
2.	Otoriter	<p>1. control ketat terhadap perilaku anak</p> <p>2. banyak memberi perintah</p> <p>3. anak tidak boleh memberikan pendapat dan mengkritik</p> <p>4. anak harus mengikuti pendapat dan keinginan orang tua.</p> <p>5. memaksa</p> <p>6. memerintah</p>	<p>1. penakut</p> <p>2. pendiam</p> <p>3. tertutup</p> <p>4. tidak berinisiatif</p> <p>5. gemar menantang</p> <p>6. suka melanggar norma</p> <p>7. berkepribadian lemah</p> <p>8. cemas dan menarik diri.</p>

		7. tidak segan-segan menghukum	
3.	Permisif	<p>1. pengawasan yang sangat longgar.</p> <p>2. Memberikan kesempatan melakukan sesuatu tanpa melakukan pengawasan yang cukup.</p> <p>3. orangtua tidak menegur atau meperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya</p> <p>4. sangat sedikit bimbingan.</p> <p>5. orang tua bersifat hangat</p>	<p>1. anak-anak yang impulsive</p> <p>2. agresif</p> <p>3. tidak patuh</p> <p>4. manja</p> <p>5. kurang mandiri</p> <p>6. mau menang sendiri</p> <p>7. kurang percaya diri</p> <p>8. kurang matang secara social.</p>
4.	Penelantar	<p>1. waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya.</p> <p>2. orang tua sibuk dengan pribadi mereka, seperti bekerja,</p> <p>3. biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka.</p> <p>4. orang tua penelantar secara</p>	<p>1. anak yang moody</p> <p>2. impulsive</p> <p>3. agresiff</p> <p>4. kurang bertanggung jawab</p> <p>5. tidak mau mengalah, semau gue</p> <p>6. harga diri yang</p>

		fisik dan psikis	rendah 7. sering bolos dan sering bermasalah dengan teman. 8. masa bodoh dengan orang lain.
--	--	------------------	---

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hanya orang tua yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan harga diri anak. Orang tua hangat, responsive dan memiliki harapan-harapan yang realistic akan meningkatkan harga diri anak, sedangkan orang tua yang perfeksionis, suka mengkritik, terlalu mengontrol atau melindungi, memanjakan, mengabaikan, serta tidak memberikan batasan-batasan atau aturan-aturan yang jelas dan konsisten akan menurunkan tingkat harga diri anak. Sayangnya, banyak orang tua yang merasa bangga bahwa dirinya perfeksionis apabila berhadapan dengan anak, seolah-olah dia bertindak secara lebih baik dari pada orang lain, bahkan banyak orang tua yang gemar mengkritik anaknya, walaupun sebenarnya irinya jauh dari sempurna.

Orangtua sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan jiwa anak yang akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, keberhasilan anak baik di dunia dan diakhirat. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar cermat dalam proses pendidikan anak.

Hasil penelitian Rohner menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya (karakter atau kecerdasan emosinya). Penelitian tersebut yang menggunakan teori PAR (Parental

Acceptance-Rejection Theory) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, baik yang menerima, atau yang menolak anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, social-kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan anak yang diterima adalah anak yang diberikan kasih sayang, baik secara verbal (diberikan kata-kata cinta dan kasih sayang, kata-kata yang membesarkan hati, dorongan dan pujian), maupun secara fisik (diberi ciuman, elusan dikepala, pelukan dan kontak mata yang mesra). Sementara anak yang ditolak adalah anak yang mendapat perilaku agresif orang tua, baik secara verbal (kata-kata kasar, sindiran negatif, bentakan, dan kata-kata lainnya yang dapat mengecilkan hati), ataupun secara fisik (memukul, mencubit, atau menampar). Sikap penolakan orang tua dapat juga bersifat indifference atau neglect, yaitu suatu sifat yang tidak memperdulikan kebutuhan anak baik fisik maupun batin, atau bersifat undifferentiated rejection, yaitu sifat penolakan yang tidak terlalu tegas terlihat, tetapi anak tidak merasa dicintai dan diterima oleh orang tua, walaupun orang tua tidak merasa demikian.

Hasil penelitian Rohner menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang menerima membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang pro-sosial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya. Sementara itu, pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, tidak disayang, dikucilkan, bahkan dibenci oleh orang tuanya. Anak-anak yang mengalami penolakan dari orang

tuanya akan menjadi pribadi yang tidak mandiri, atau kelihatan mandiri tetapi tidak memperhatikan orang lain. Selain itu, anak-anak ini akan cepat tersinggung, dan berpandangan negatif terhadap orang lain dan terhadap kehidupannya, bersifat sangat agresif kepada orang lain, atau merasa minder dan tidak merasa dirinya berharga.

Menurut Megawangi, ada beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak sehingga berakibat pada pembentukan karakternya, yaitu :

- a. anak menjadi acuh tak acuh, tidak butuh orang lain dan biasanya tidak menerima persahabatan.
- b. secara emosi tidak responsive, dimana anak yang ditolak akan tidak mampu memberikan cinta kepada orang lain.
- c. berperilaku agresif, yang selalu ingin menyakiti orang baik secara verbal maupun fisik.
- d. menjadi minder, merasa diri tidak berharga dan berguna.
- e. selalu berpandangan negatif pada lingkungan sekitarnya, seperti rasa tidak aman, khawatir, minder, curiga pada orang lain, dan merasa orang lain merasa mengkritiknya.
- f. ketidakstabilan emosional, yaitu tidak toleran dan tidak tahan terhadap stress, mudah tersinggung, mudah marah, dan sifat yang tidak dapat diprediksi oleh orang lain.
- g. orang tua yang tidak memberikan rasa aman dan terlalu menekan anak, akan membuat anak merasa tidak dekat, dan tidak menjadikan orang tuanya

sebagai “role model” anak akan lebih percaya kepada “peer group”nya sehingga akan mudah terpengaruh dengan pergaulan yang negative.³⁰

4. Upaya Orangtua Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak Di Sekolah

Sebagaimana telah dijelaskan di atas salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah factor orang tua. Karena kita tahu bahwa sebagian besar waktu belajar itu dilaksanakan di rumah. Disamping itu pula factor sekolah dan lingkungan masyarakat yang menyebabkan problem perubahan tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan yang sering menimbulkan gangguan semosional.

Berorientasi dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa upaya orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak dapat dilaksanakan lewat keluarga, dapat pula melalui sekolah. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dibawah ini:

a. Melalui Orangtua

Besarnya tuntutan hidup di kalangan masyarakat urban memaksa banyak suami dan istri bekerja di luar rumah. Si kecil tinggal bersama pembantu atau diasuh oleh orang tua. Meskipun sama-sama sibuk bekerja, orang tua tetap bertanggungjawab atas pendidikan anak.

Sedikit saja lengah dalam mendidik dan mengawasinya, si kecil bisa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal yang mungkin berdampak negatif seperti televisi, teman bermain dan lingkungan sekitar.

³⁰ Melly Latifah, *loc. cit.*, hlm: 4-5.

Berikut beberapa hal yang bisa Ayah dan Bunda lakukan di tengah kesibukan bekerja:

1. Luangkan waktu bermain. Sebanyak apapun beban pekerjaan kantor, luangkan sebagian waktu untuk sekedar bersenda-gurau atau menanyakan PR hari ini. Kehangatan dan keakraban yang terus terjalin dalam interaksi antara anak dan orang tua akan menumbuhkan rasa nyaman di hati si kecil.
2. Menjadi pendengar yang baik. Anak yang aktif senang berbagi cerita yang baru dialaminya. Sebaliknya, dia juga senang mendengarkan apa saja yang diceritakan oleh Bundanya. Jadilah pendengar yang baik dan apresiasikan setiap kisah yang ia ceritakan dengan penuh perhatian.
3. Lakukan pengawasan. Anak akan merasa nyaman bila mengetahui orang tua memberi perhatian penuh kepadanya. Tanyakan aktifitas apa saja yang dia lakukan sepanjang hari. Bila ada yang kurang baik, beri pengarahan dengan cara persuasif dan menyenangkan. Prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.
4. Hadiah dan hukuman. Hadiah berarti apa saja yang disenangi oleh si kecil sepanjang itu baik dan tidak membahayakan, termasuk pujian, senyum dan tepuk tangan. Sedangkan hukuman jangan diartikan sebagai bentakan,

amarah, apalagi pukulan fisik. Berdiam diri dengan memasang muka masam ke anak sudah cukup menjadi peringatan baginya bahwa apa yang baru ia lakukan salah dan tidak berkenan di hati Bunda. Biasakan memberi hadiah dan hukuman secara proporsional agar si kecil selalu termotivasi untuk berbuat baik dan belajar dari kesalahan.

5. Tidak sering mengganti pembantu. Pembantu atau baby sitter memegang peranan penting saat orang tua absen dari rumah. Selain berfungsi menjaga dan melayani kebutuhan anak, pembantu juga berperan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak. Bila anak sudah akrab dengan satu orang pertahankan selama mungkin, dan upayakan untuk tidak terlalu sering mengganti pembantu.³¹

Adapun upaya orangtua dalam menunjang keberhasilan belajar anak seperti yang dikatakan Megawangi³², antara lain sebagai berikut :

1. menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat diperluakn untuk menunjang keberhasilan belajar. Sebab dengan adanya fasilitas anak akan belajar lebih giat dan bersemangat. Mengenai faktor alat disini alat-alat yang nyata atau konkrit. Seperti buku, baik buku tulis maupun buku-buku paket, alat-alat tulis, meja belajar, kamar belajar dan sebagainya. Kamar belajar sebagai ruangan khusus untuk belajar adalah sangat dibutuhkan anak. Sebab belajar di ruangan tersendiri yang terpisah dari kegiatan dan orang lain.

³¹ Admin. *Mendidik Anak di Tengah Kesibukan Bekerja* (http://www.balita-anda.indoglobal.com/balita_493_Mendidik_Anak_di_Tengah_Kesibukan_Bekerja.html.2008.), hlm: 1.

³² Megawangi. *10 Kiat Orang Tua Dalam Belajar Anak* (<http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnorutisi=19>. 2008), hlm:1-2.

Misalnya di ruang tamu bisa lebih berkonsentrasi untuk itu ksmr belajar harus tenang, bersih, penerangannya cukup sehat sehingga bisa lebih memacu semangat dan gairah belajar anak.

2. membuat jadwal kegiatan harian, membuat daftar ini sangat penting. Selain menjadi satu bahan pengingat, daftar ini memberi gambaran tentang keteraturan dan kedisiplinan anak untuk lebih mudah mengatur, mana jadwal yang penting dan prioritas serta mana yang masih bisa digeser-geser karena tidak prioritas³³
3. mengawasi kegiatan belajar atau mendampingi belajar dan penggunaan waktu belajar anak. Memberi pengawasan belajar dan penggunaan waktu belajar anak disini maksudnya mengawasi kegiatan anak ketika belajar, apakah anak benar-benar belajar atau hanya bermain-main dan juga mengontrol kapan anak harus belajar dan berapa lama waktu belajar yang sebaiknya. Anak punya daya konsentrasi dan rentang perhatian yang berbeda-beda. Misalnya ada anak yang bisa belajar terus-menerus selama 1 jam, ada yang hanya bisa selama setengah jam. Kenali pola ini dan susunlah suatu jadwal belajar yang sesuai. Bagi anak yang hanya mampu berkonsentrasi selama 30 menit, maka berikan waktu istirahat 5-10 menit setelah ia belajar selama 30 menit. Demikian untuk anak yang mampu belajar lebih lama.
4. mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan membantu mengatasinya.

³³ Aziz Mushoffa.. *Mendidik buah hati dengan cinta* (Madiun: Pustaka Eureka. 2004), hlm:201.

Orangtua perlu bahkan harus mengenali kesulitan anak dalam belajar supaya dapat membantu anak dalam mengatasinya. Kesiapan orang tua mengatasi kesulitan belajarnya akan menumbuhkan perasaan dihargai pada diri anak dan ia akan merasa berkurang bebannya. Sebab jika orangtua mau mengenali kesulitan belajarnya, misalnya dengan menanyakan kemudian mendiskusikan bersama maka kesulitannya akan berkurang. Akhirnya ia merasa lega dan merasa bebannya berkurang. Untuk mengetahui kesulitan belajar anak, orang tua dapat menanyakan langsung pada anak dan menanyakan kepihak sekolah (guru, wali kelas, atau kepala ssekolah). Untuk memudahkan pemecahan kesulitan belajar anak sangat perlu adanya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. Untuk itulah pihak sekolah seringkali mengadakan rapat wali murid (terutama ketika penerimaan raprt). Maksud diadakkanya rapat tersebut adalah agar kedua belah pihak dapat saling memberikan informasi. Orang tua dapat memberi keterangan tentang sikap anak ketika di rumah, sedang pihak sekolah dapat memberi keterangan tentang sikap anak di sekolah. Berdasarkan keterangan-keterangan itulah maka segala kesulitan anak dapat lebih mudah diatasi. Orangtua yang menginginkan keberhasilan anak dalam belajar dituntut untuk selalu membimbing anaknya ketika di rumah dan selalu mengadakan kontak dengan sekolah. Namun demikian hubungan antara orangtua dengan sekolah seringkali diabaikan padahal bila hubungan ini terjalin baik maka orangtua akan lebih mudah dalam mengatasi masalah kesulitan belajar anak. Dengan demikian orang tua akan mengusahakan untuk menciptakan lingkungan

keluarga yang sejalan dengan harapan sekolah.

5. menanamkan kebiasaan. Janganlah menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran anak. Perlu disadari bahwa kecerdasan setiap anak tidak sama, walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak, akan mempermudah untuk membimbingnya. Dan jangan sekali-sekali membentak-bentak anak pada saat belum mengerti apa-apa yang ditanyakan. Anak butuh suatu kepastian, hal-hal yang dapat diprediksi. Jadi jadikan belajar sebagai rutinitas yang pasti. Misalnya ketika sudah ditentukan, waktu belajar adalah 2 jam setiap hari, pukul 17.00-19.00, maka pada jam tersebut harus digunakan secara konsisten sebagai waktu belajar. Kecuali disebabkan hal-hal yang mendesak, misalnya anak baru sampai rumah pukul 16.30, tentunya tidak bijaksana memaksa anak harus belajar pukul 17.00, karena masih lelah.³⁴
6. bijaksana, kita sebagai orangtua perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas). Sikap kasar justru tidak akan membantu sebab anak menjadi bertambah gelisah dan takut. Sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan jiwa dalam dirinya.
7. berikan insentif jika anak belajar. Insentif yang dapat diberikan ke anak tidak selalu harus berupa materi, tapi bisa juga berupa penghargaan dan perhatian. Pujilah anak saat ia mau belajar tanpa mesti disuruh (peristiwa ini

³⁴ Martina Rini S Tasmin. *Anakku Malas Belajar* (<http://www.e-psikologi.com/anak/060502.htm>, 2002), hlm: 2).

mungkin jarang terjadi, tapi jika saat terjadi orangtua memperhatikan dan menunjukkannya, hal tersebut bisa menjadi insentif yang berharga buat anak). Pujian selain merupakan insentif langsung, juga menunjukkan penghargaan dan perhatian dari orangtua terhadap anak. Anak seringkali haus perhatian dan senang dipuji. Jadi dari pada memberikan perhatian ketika anak tidak mau belajar dengan cara marah-marah, dan ketika belajar tanpa disuruh orangtua tidak memberikan komentar apapun, atau hanya komentar singkat tanpa kehangatan, akan lebih efektif perhatian orangtua diarahkan pada perilaku-perilaku yang baik.³⁵

8. mendatangkan guru privat kerumah agar anak lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar, bagi orang tua yang sibuk bekerja dan tidak punya waktu banyak untuk menemani anak dalam belajar.

Tidak sapat ditinggalkan bahwa hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Kedua orang tua harus harus mengawasi keadaan anak dengan cara bekerja sama dengan sekolah. Mintalah laporan kepada guru wali kelas atau pihak sekolah untuk mencari tahu catatan apa saja yang harus diperhatikan pada diri anak kita, berkaitan dengan hal-hal sosialisasinya (interaksinya) dan sejauh mana perkembangannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, untuk mengetahui tingkat pengetahuannya (kecerdasannya). Selain itu orang tua dapat mengetahui apa saja yang harus dijaga (diawasi) pada diri anak didalam

³⁵ *Ibid.*, hlm 2.

rumah. Terkadang anak itu cerdas dan mampu mengerjakan tugas-tugas latihan yang diberikan oleh sekolah. Menghadapi hal seperti ini, orang tua hendaknya mencari tahu alasan apa yang membuat anak seperti itu.³⁶

b. melalui sekolah

Sekolah berfungsi sebagai upaya perlengkapan pendidikan dalam keluarga. Karena pendidikan anak dimulai di dalam buaian kedua orangtuanya. Di sini anak mendapatkan pendidikan tentang dasar pendidikan bahasa, konsep kehidupan sosial, serta tahu tata cara bergaul dengan lingkungan masyarakat serta situasi kehidupannya. Di samping itu orang tua memberikan dasar keimanan yang benar.

Oleh sebab itu kedua lingkungan pendidikan keluarga dan sekolah, perlu dibangun kerja sama yang jelas antara orang tua dan sekolah. Sekolah hendaknya mengadakan persiapan secara khusus untuk menciptakan dan mengkoordinasi hubungan dengan para wali murid, orang tua siswa dan siswi, mencatat tempat alamat kerja dan jika ada nomor teleponnya.

Tugas mengkoordinasi dan membetulkan berbagai upaya pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling berhak memegang kondisi dengan jalan korelasi, mengumpulakn, koordinasi dan pembentukan. Kesan adanya pertentangan anatara pikiran dan perasaan, serta beberapa kekliruan lain.

³⁶ Mohammad Husain. *Loc. cit.*, hlm: 52.

Beberapa surat kabar, kadang-kadang melebih-lebihkan isu-isu tertentu; sebagai stasiun pemancar dalam pemberitaannya nampaknya berbelit-belit; betapa penyanyi tampil dengan gaya merangsang mata, telinga dan perasaan. Semua itu tidak sesuai dengan pikiran pendidikan (kependidikan) yang sehat dan pengetahuan yang benar yang disajikan oleh sekolah. Sehubungan dengan gejala seperti itu sekolah berkewajiban untuk mengghubung, bahkan bila lebih mengkoordinasi berbagai upaya badan dalam jalinan kerja sama, secara etis, religius maupun ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan.

Selain usaha-usaha tersebut untuk menolong siswa dalam belajar, bagaimana dalam belajar, bagaimana menyelesaikan masalah dan bagaimana merubah keadaan sendiri secara efektif. Mendidik dengan pelayanan ramah tamah, menghargai dan menyayangi dari guru kepada siswa memberikan yang menakjubkan. Inilah alasannya kalau dalam usia ini mampu merekam pembelajaran dengan hasil yang bagus. Namun apabila ada yang beralasan bahwa dalam usia ini, daya tangkap anak ibarat menulis di atas batu, tetapi didik oleh orangtua dan guru yang penuh dengan suasana menekan, mengancam dan mengintimidasi maka pasti akan membuat anak menjadi manusia yang senang membisu dan memiliki jiwa paranoid.

Disini guru berperan sebagai fasilitator belajar yang berperan sangat aktif. Peran guru disekolah diantaranya : fasilitator membantu menciptakan suasana kelas dengan tujuan belajar, fasilitator memeberikan kebebasan kepada masing-masing siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan, fasilitator untuk menyediakan sumber belajar yang luas untuk belajar, fasilitator menerima

pendapat dan perasaan siswa seperti menerima dirinya, fasilitator idealnya menempatkan dirinya sebaik mungkin pada kelompok, dalam hal ini penekanannya pada hubungan antar pribadi, penerimaan siswa sebagai manusia yang berfungsi penuh dan guru sebagai partisipasi dalam proses belajar bersama.³⁷



³⁷Marjohan. *Menumbuhkan Budaya Menghargai Siswa* (<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=5357>. 2007), hlm:1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode sangat penting dan berpengaruh besar terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan cermin dari obyek yang telah diteliti.

Metode berasal dari kata *meta dan hodos*. Meta berarti melalui an hodos berarti jalan atau cara. Jadi metode merupakan cara-cara yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian penelitian menurut Singarimbun adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.³⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul skripsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri I Pandaan), maka untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang bersifat deskriptif. Maka dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan

³⁸ Singarimbun, Marsi. *Metode Penelitian survey* (Jakarta: LP3ES. 1977), hlm: 112.

gejala tertentu. Penelitian studi kasus dapat pula diartikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dan dan kedalaman dari obyek yang diteliti.

Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah yang sempit, ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam, adapun tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas.³⁹

Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan oleh informan penelitian diantaranya tentang prestasi belajar siswa SMP Negeri I Pandaan, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa SMP Negeri I Pandaan di rumah pada umumnya, upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

B. Tempat dan Obyek Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode purposive, yaitu pemilihan tempat atau lokasi dilakukan dengan sengaja dan ditentukan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Pandaan Pasuruan. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian tersebut antara lain :

1. Berdasarkan surat keputusan dari DIKNAS No. 671/3367/013/2002 Kabupaten Pasuruan bahwa SMP Negeri I Pandaan sebagai sekolah yang menduduki rangking pertama untuk kategori sekolah terbaik dan sekolah berprestasi, dan merupakan sekolah favorit di Kabupaten Pasuruan.

³⁹ *Ibid.*, hlm: 112.

2. Siswa SMP Negeri I Pandaan merupakan siswa yang sebagian besar berprestasi, karena syarat untuk masuk sekolah menetapkan standard nilai yang tinggi dan ada tes penyaringan yang dilakukan oleh sekolah.

Adapun **obyek** yang dijadikan kasus dalam penelitian ini adalah keluarga (orang tua) yang memiliki anak berprestasi ranking 3 besar di kelasnya, yakni di kelas VIII A sampai H dengan alasan bahwa dari kelas VII sampai kelas VIII telah diamati dari nilai raport anak yang meraih prestasi ranking tiga besar slalu diduduki oleh siswa tersebut. Alasan yang paling mendasar bahwa anak yang memperoleh prestasi ranking 3 besar dikelas VIII tersebut dimungkinkan mempunyai kiat atau model belajar tersendiri yang telah dijadwalkan oleh orang tua mereka, walaupun orang tua mereka sibuk bekerja di luar rumah. Berdasarkan keputusan kepala sekolah bahwa kelas IX tidak boleh di teliti karena sedang ujian nasional dan medekati kelulusan.

Sedangkan yang dijadikan sebagai **informan** dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Informan kunci yaitu terdiri dari dua orang yaitu:

1. Siswa yang berprestasi ranking 3 besar di kelas VIII A sampai H tahun 2008 yang terdiri dari 24 siswa.
2. Orang tua siswa berprestasi ranking 3 besar di kelas VIII A sampai H tahun 2008.

Informan lain dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yang berasal dari sekolah:

1. Kepala sekolah
2. Guru wali kelas
3. Waka kurikulum

C. Kehadiran Peneliti

Untuk menjawab dan menelaah secara mendalam permasalahan yang diajukan oleh peneliti, maka peneliti sendiri kehadirannya adalah sebagai instrumen utama. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti harus mutlak hadir sebagai pelaku penelitian, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan tersebut, maka kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan penelitian

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu :

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dapat juga didefinisikan sebagai data yang diperoleh langsung dari penelitiannya. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Negeri I Pandaan diantaranya meliputi : pola asuh orang tua dalam keluarga yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas VIII A sampai H dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak mereka berprestasi di sekolah, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII A sampai

H yang berprestasi ranking 3 besar dikelasnya yang terdiri dari 24 siswa dan orang tua siswa berprestasi ranking 3 besar di kelas VIII A sampai H.

Data skunder, yaitu semua data yang tidak diperoleh dari informan yang ditelitinya, yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi data primer yang berupa dokumen-dokumen organisasi, lembaga, bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak dapat berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya. Data skunder tersebut meliputi : sejarah berdirinya SMP Negeri I Pandaan, visi dan misi SMP Negeri I Pandaan, struktur organisasi SMP Negeri I Pandaan, keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri I Pandaan, raport nilai siswa kelas VIII A sampai H yang berprestasi ranking 3 besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, maka langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian secara resmi adalah mengadakan pendekatan langsung secara tidak resmi ke lokasi penelitian. Setelah itu baru penulis menentukan instrument dan metode pengumpulan datanya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang

diselidiki dalam arti yang luas, observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁰

Oleh karena itu observasi harus dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁴¹

Diantaranya tentang :

- a. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri I Pandaan
- b. Kegiatan proses belajar mengajar

2. Wawancara atau *Interview*

Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁴² Sedangkan jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak teratur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan.

Interview juga dapat dikatakan sebagai proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan suara sendiri.

Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai meliputi :

⁴⁰ Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rosda. 1984), hlm: 192.

⁴¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2007), hlm: 174.

⁴² Singarimbun Marsi, *loc. cit.*, hlm: 192.

- a. Kepala sekolah : Sejarah SMP Negeri I Pandaan
- b. Waka kurikulum : struktur organisasi, tenaga pendidik, daftar jumlah siswa SMP Negeri I Pandaan Pasuruan, , prestasi apa saja yang diraih sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Guru (wali kelas) : prestasi belajar siswa berdasarkan nilai rapor, Kriteria penetapan nilai siswa berprestasi.
- d. Siswa : bagaimana cara belajar mereka, berapa lama waktu belajar siswa, waktu orang tua berangkat dan pulang bekerja, bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa dalam kehidupan sehari-hari, upaya apakah yang dilakukan orang tua untuk menunjang prestasi siswa di sekolah.
- e. Orang tua : Hal-hal yang akan ditanyakan adalah jenis pekerjaan orang tua masing-masing siswa, bagaimana cara mengasuh anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimanakah pola asuh yang diterapkan orang tua, bagaimana cara orang tua mengontrol kegiatan keseharian anak di tengah kesibukan bekerja, bagaimana upaya orang tua untuk menunjang prestasi anak di sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sudah didokumentasikan. Metode dokumentasi disebutkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai metode yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku,

catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti.⁴³

Dokumen dalam penelitian ini terdiri dari, diantaranya :

- a. Daftar jumlah siswa SMP Negeri I Pandaan Pasuruan.
- b. Jumlah dan daftar nama siswa kelas VIII A sampai H
- c. Nilai rapor kelas VIII A sampai H siswa yang berprestasi 3 besar.
- d. Struktur organisasi
- e. Jumlah guru
- f. Prestasi yang di raih SMP Negeri I Pandaan
- g. Foto wawancara dengan informan.

5. Analisa Data

Setelah data yang diteliti sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berwujud uraian kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan

⁴³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), hlm: 21.

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan vertifikasi (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

1. identifikasi satuan (unit). Pada umumnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
2. sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah koding. Membuat koding berarti memberikan kode kepada setiap "satuan", agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Akhir penting dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Menarik kesimpulan

Rangkaian kegiatan penting analisis selanjutnya menurut Matthew B. Milla adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan yang memungkinkan, alur sebab akibat.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Karena kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus dilakukan selama penelitian berlangsung. Dapat dilakukan dengan menelusuri kembali pemikiran yang melintas dipikiran penganalisa selama ia menulis, meninjau ulang catatan-catatan lapangan dan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan atau juga upaya lain untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data-data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Meleong ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan satu cara yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan).

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: Teknik Triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran penelitian lapangan. Triangulasi sumber data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari siswa kelas VIII A samapi H yang berprestasi rangking 3 besar, kemudian kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari siswa kelas VIII A samapi H yang berprestasi rangking 3 besar, kemudian membandingkan dengan data pada informan yang lain yang terkait langsung dengan data tersebut diantaranya orang tua siswa kelas VIII A sampai H yang berprestasi rang 3 besar. Pengecekan Anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informasi lain jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu yang relatif panjang pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendirimaupun dari siswa.⁴⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan dan c) tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang ditempuh melalui: usulan judul, usulan penelitian, mengkaji berbagai referensi yang menunjang, konsultasi dosen pembimbing, pembuatan proposal penelitian, pelaksanaan seminar, proses ijin penelitian, dan rencana pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan SMP Negeri I Pandaan dengan fokus pola asuh orang tua terhadap anak berprestasi di sekolah. Tahap ini diawali dengan penyerahan ijin penelitian dari dekan dan kepala sekolah dan penyerahan proposal penelitian kepada kepala sekolah dan selanjutnya diadakan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Laporan penelitian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMP negeri I Pandaan).

⁴⁴ Lexy J. Moleong. *Loc. cit.*, hlm: 327-343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya dan Keadaan SMP Negeri I Pandaan

Seperti yang telah penulis kemukakan dalam judul, penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri I Pandaan yang beralamatkan di Jalan Raya Kebonwaris No. 17 Pandaan Pasuruan yang merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah, karyawan/Tata usaha dan para guru pengajar, maka dalam laporan ini penulis memaparkan data-data dari lapangan, yaitu hasil obseravasi, interview dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data mengenai SMP I Pandaan, penulis menggunakan interview dengan Kepala Sekolah secara langsung.

SMP Negeri I Pandaan adalah lembaga pendidikan formal menengah pertama negeri. Lembaga ini didirikan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan pada tanggal 3 Maret 1976 dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat khususnya kecamatan Pandaan. Sedangkan latar belakang dari berdirinya adalah keinginan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan pendidikan, membentuk generasi penerus perjuangan yang kepribadian baik disamping juga untuk memberi kesempatan pemerataan bagi para anak-anak yang ingin sekolah sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada pada saat itu, tahun 1976 di daerah Pandaan belum didirikan sekolah lanjutan pertama (SMP) Negeri. SMP Negeri I Pandaan didirikan bersamaan

dengan didirikannya SMA Negeri I Pandaan. Pada awal sekolah didirikan hanya mempunyai sepuluh (10) orang guru pertama. Berbekal sepuluh orang guru sarjana muda (guru agama, guru sejarah, guru bahasa daerah, guru aljabar, guru civic kewarganeraan, bahasa indonesia, guru ilmu hayat, guru ilmu bumi, guru bahasa inggris).

SMP Negeri I Pandaan pada awal didirikan mempunyai 3 kelas yang mana digunakan untuk kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 yang masing-masing terdiri dari satu kelas, meski hanya tiga kelas saja SMP Negeri I Pandaan sejak awal mampu mencetak generasi berprestasi. Banyak sekali alumni SMP Negeri I Pandaan yang menjadi pejabat pemerintahan khususnya kota Pasuruan, bahkan terhitung tiga perusahaan di Kota Pasuruan yang pemiliknya adalah alumni SMP Negeri I Pandaan, nama yang paling terkenal di kota Pasuruan adalah wakil Bupati kota Pasuruan yaitu Muzamil, Mag. adalah salah satu alumni SMP Negeri I Pandaan yang duduk di pemerintahan. Dari tahun 1976 hingga sekarang 2008 SMP Negeri I Pandaan tetap menjadi sekolah terbaik dan terfavorit.

Sekedar informasi awal bahwa, SMP Negeri I Pandaan selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan tingkat pertama di wilayah Departemen Pendidikan Nasional kota Pasuruan yang memiliki prestasi yang cukup membanggakan. Hal ini terbukti dengan satatus SMP Negeri I Pandaan yang bisa dikatakan sebagai sekolah terbaik nomer satu di Kabupaten Pasuruan berdasarkan surat keputusan DIKNAS No. 671/3367/013/2002.⁴⁵

⁴⁵ wawancara 17 Mei 2008, dengan kepala sekolah.

Dibawah ini akan diuraikan nama-nama kepala sekolah SMP Negeri I Pandaan sejak tahun 1976 hingga tahun 2008 serta prestasi yang diraih selama menjabat :

Tahun 1976-1980 Kepala Sekolahnya bernama Sudjak, Spd.

Tahun 1981-1984 Kepala sekolahnya bernama Tiklan, Spd.

Tahun 1985-1990 Kepala Sekolahnya bernama Sa'I Winotodihardjo, Spd.

Tahun 1991-1996 Kepala Sekolahnya bernama Drs. Talmi

Tahun 1997-2000 Kepala Sekolahnya bernama Riyadi, Spd.

Tahun 2001-2002 Kepala Sekolahnya bernama Nurul Setyawati, Spd.

Tahun 2003-2004 Kepala sekolahnya bernama Hariyanto, BA

Tahun 2005-2006 Kepala Sekolahnya bernama Timbul Sudrajat, MM.

Tahun 2006-2007 Kepala Sekolahnya bernama Iskandar, MM.

Tahun 2007 sampai sekarang Kepala Sekolahnya bernama Hisyam, Mpd.⁴⁶

1. Keadaan SMP Negeri I Pandaan

Yang penulis maksud dengan keadaan tersebut adalah keadaan sekolah pada saat penulis mengadakan penelitian. Keadaan SMP Negeri I Pandaan ini meliputi moto, visi misi, organisasi pendidikan, tenaga pendidikan, jumlah siswa, sarana prasarana pendidikan (fasilitas), kegiatan ekstra kurikuler, prestasi yang pernah diraih.

⁴⁶ wawancara dengan Kepsek 13 Mei 2008 dan dokumen SMP Negeri I Pandaan

a. Moto SMP Negeri I Pandaan

“Mandala Cipta Kesatriya Budaya”

Mandala berarti tempat.

Cipta berarti mencipta, memproses atau membuat.

Kesatriya berarti orang yang berani, rela berkorban untuk nusa bangsanya dan berbudaya dan berbudi pekerti luhur.

Mandala cipta ksatriya budaya berarti tempat untuk menciptakan,. Memproses agar insan yang berada di dalam tempat itu khususnya Pandaan menjadi orang yang berjiwa kesatriya dan berbudaya atau berbudi pekerti luhur.

b. Visi Misi SMP Negeri I Pandaan

Visi dan misi adalah salah satu bentuk alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga. Demikian pula dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Pandaan yang memiliki visi: SMP Negeri I Pandaan adalah unggul prestasi dalam lingkup nasional dan internasional berdasarkan iman dan taqwa.

Misi SMP Negeri I Pandaan ada enam butir diantaranya adalah :

1. Sekolah mengembangkan prestasi dan daya saing bertaraf internasional.
2. Sekolah mengembangkan akses belajar bertaraf internasional.
3. Melaksanakan standart nasional pemdidikan.
4. Sekolah mengembangkan materi pendidikan bertaraf internasional.
5. Sekolah melaksanakan manajemen berstandart ISO 900
6. Mengembangkan pengelolaan lingkungan sekolah berwawasan adi wiyata.

Misi SMP Negeri I Pandaan telah dilaksanakan dan telah terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih dari tahun ke tahun. Untuk tahun 2007 tepatnya bulan Juni SMP negeri I Pandaan resmi menjasi sekolah yang bertaraf internasional (SBI) berdasarkan SK DIKNAS No. 431/3127/063/2007. Saat ini SMP Negeri I Pandaan telah melaksanakan program tersebut, sekolah bertaraf internasional (SBI) terdiri dari dua kelas yang di dalamnya terdapat 24 siswa serta dalam proses belajar mengajar menggunakan dua bahasa.⁴⁷

c. Struktur Organisasi

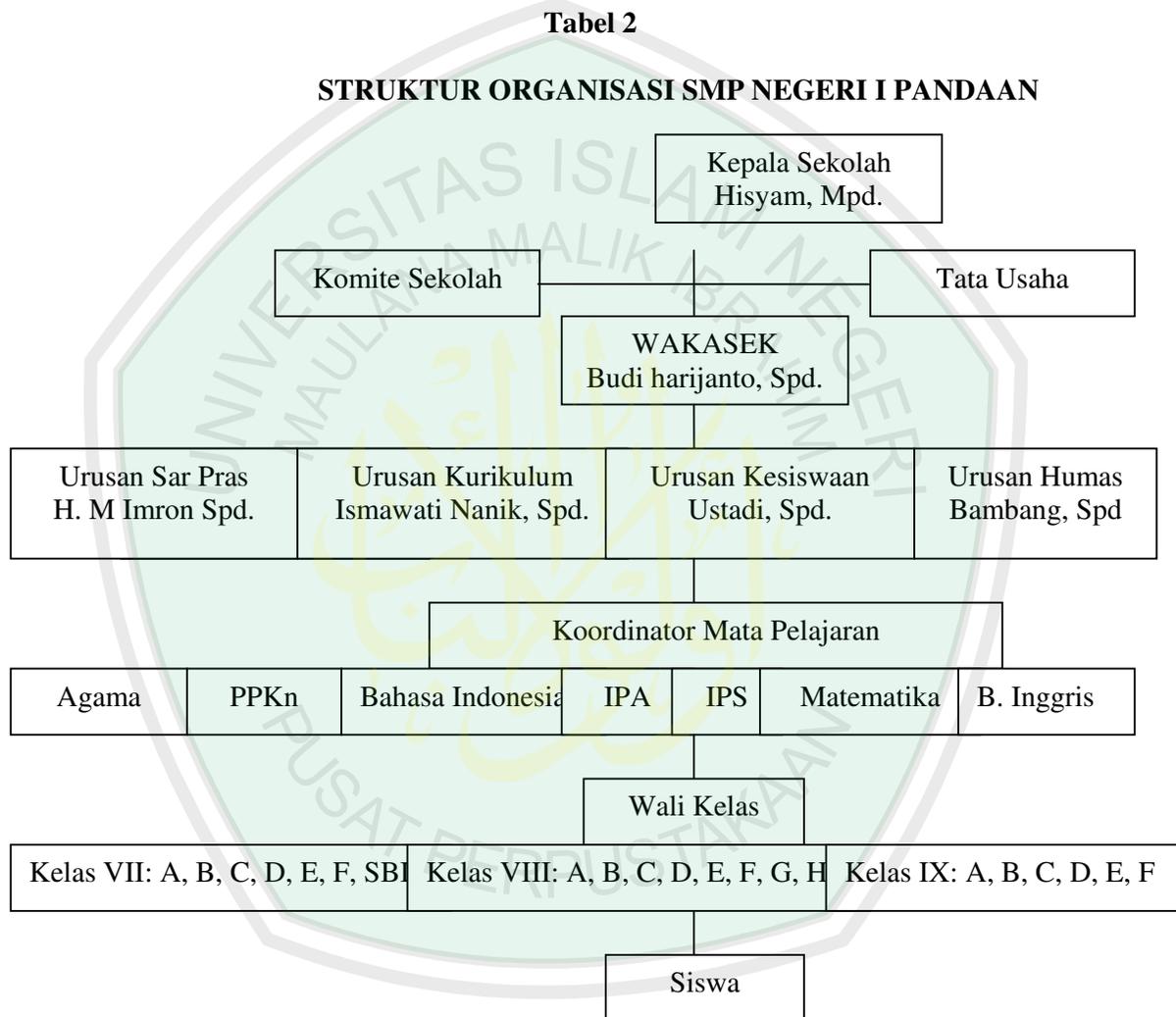
Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan, sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut.

Sebagai pendidikan formal memerlukan adanya struktur organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi.

Untuk memepromudah dan memperlancar proses penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu bertanya tentang struktur organisasi SMP Negeri I Pandaan, dengna tujuan agar mengetahui tugas-tugas guru serta nama-nama guru yang akan memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian tanpa harus bertanya-tanya kepada guru lain. Untuk mengetahui lebih detail dan valid

⁴⁷ wawancara dengan waka kurikulum tanggal 15 Mei 2008

tentang struktur organisasi SMP Negeri I Pandaan akan di paparkan dalam tabel di bawah ini :



Sumber: Dokumen SMP Negeri I Pandaan Pasuruan

d. Tenaga Pendidik

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang terpenting, karena pendidiklah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa di saat mereka disekolah.

Demikian halnya dengan pendidikan di SMP Negeri I Pandaan, tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut. Tenaga pendidik (guru) di SMP Negeri I Pandaan mempunyai SDM yang tinggi mereka diwajibkan dapat menguasai dua bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa indonesia karena SMP Negeri I Pandaan merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus sekolah berstandar internasional (SBI).

Adapun tenaga pendidik (Guru) di SMP Negeri I Pandaan akan di jelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.

Jumlah Tenaga Pendidik SMP Negeri I Pandaan Tahun Ajaran 2007/2008

No	Nama	Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	Guru Bidang Studi
1.	Hisyam, M. Pd.	Strata II/SII	PNS	Kepala sekolah
2.	Dra. Tri Wahyuni	Strata I/SI	PNS	Bimbingan
3.	Drs. Idriya Wahyuni	Strata I/SI	PNS	Konseling
4.	Drs. I Gede Anom S	Strata I/SI	PNS	Penjaskes
5.	Drs. Bambang S. W	Strata I/SI	PNS	Komputer
6.	Dra. Hertuti S.	Strata I/SI	PNS	Matematika
7.	Dra. Rien S.	Strata I/SI	PNS	Bimbingan
8.	Drs. Duari	Strata I/SI	PNS	Konseling

9.	Abdul Syukur, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Ekonomi
10.	Indah Insani, SS.	Strata I/SI	PNS	Matematika
11.	Abdul manaf, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Bahasa Inggris
12.	Suwariyati, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Biologi
13.	Chuma'Ijah S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Bahasa Indonesia
14.	Ustadi, S. Pd	Strata I/SI	PNS	Bahasa Daerah
15.	Aminah, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Matematika
16.	Nurchalim, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	IPS
17.	Sunandir, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	PPKN
18.	Drs. As'Ari	Strata I/SI	PNS	Penjaskes
19.	Ismawati Nanik Handayani, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Biologi
20.	Budi Hariyanto, S.Pd	Strata I/SI	PNS	Bahasa Indonesia
21.	Bambang H, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Matematika
22.	A. Mahfud, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Bahasa Inggris
23.	Lela Juleha, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Fisika
24.	Susilowati, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Kesenian
25.	M. Imron, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	PPKN
26.	Srihandayani, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	IPS
27.	Tiasti Handayani, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Biologi
28.	Khusnul Kotimah, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Kesenian
29.	Ending M, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Fisika
30.	Anis Khoiriyah, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Fisika

31.	Puguh Darmawan, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	IPS
32.	Dyah Kustiarsih, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	Komputer
33.	Dra. Tarsiyah	Strata I/SI	PNS	Bahas Inggris
34.	Dra. Luluk Nur Alfiah	Strata I/SI	PNS	Bahasa Daerah
35.	Meta Pribawani, S.Pd.	Strata I/SI	PNS	IPS
36.	Drs. Sokhib	Strata I/SI	PNS	Agama

Sumber : Dokumen SMP Negeri I Pandaan

e. Keadaan Peserta Didik

Sejak awal berdiri SMP Negeri I Pandaan merupakan sekolah favorit dan masyarakat menilai bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang terbaik bagi mereka, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa-siswi yang mendaftar setiap tahun untuk masuk menjadi siswa SMP Negeri I Pandaan. Tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri I Pandaan menyebabkan ketatnya penyerangan masuk yang diterapkan oleh SMP Negeri I Pandaan, di sekolah ini hanya anak-anak yang benar-benar berprestasi dan golongan kaya sebab biayanya sangat mahal, meskipun demikian siswa-siswi SMP I Pandaan tergolong cukup banyak yaitu 920 siswa. Tentang keadaan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.

Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri I Pandaan Tahun Ajaran 2007/2008

No.	Kelas		Jumlah Siswa
		A	40

1.	VII	B	40
		C	40
		D	39
		E	39
		F	38
		SBI	48
Jumlah siswa kelas VII			328
2.	VIII	A	48
		B	48
		C	45
		D	46
		E	45
		F	45
		G	46
		H	45
Jumlah siswa kelas VIII			368
3.	IX	A	44
		B	46
		C	46
		D	45
		E	48
		F	46

	G	45
Jumlah siswa kelas IX		321
Jumlah seluruh siswa		920

Sumber: Dokumen SMP Negeri I Pandaan Pasuruan

Hasil penelitian mengenai jumlah seluruh siswa SMP Negeri I Pandaan Pasuruan tahun ajaran 2007/2008 ditunjukkan pada tabel di atas yaitu sebanyak 920 siswa. Dalam penelitian ini difokuskan pada kelas VIII A sampai H (8 kelas) dengan subjek penelitian 24 siswa yang masing-masing kelas diambil 3 siswa berprestasi belajar baik yaitu mereka yang mempunyai nilai tertinggi di kelasnya dengan kriteria norma skala angka dari 0 sampai 100 adalah sebagai berikut berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas :

1. Rangkaing 1 dengan nilai 90-100
2. Rangkaing 2 dengan nilai 80-90
3. Ranking 3 dengna nilai 70-80⁴⁸

Dari pemaparan diatas diperkuat dengan batas minimal prestasi belajar, dalam menetapkan batas minimum keberhasilan siswa selalu berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Dengan beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma tersebut adalah sebagai berikut:

1. norma skala angka dari 0 sampai 10
2. norma skala angka dari 0 sampai 100.

⁴⁸ Wawancara dengan wali kelas tanggal 13 Mei 2008

Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian pada siswa dan lebih mudah dalam mengukur tingkat pemahaman dan prestasi siswa selama proses belajar mengajar.

f. Karakter kelas VIII A – VIII H

Untuk lebih jelas dalam memahami siswa-siswi kelas VIII A sampai H, maka berikut akan dipaparkan beberapa karakter masing-masing kelas:

1. Kelas VIII A

Di kelas VIII A mayoritas siswa-siswinya adalah siswa yang pandai dan berprestasi, karena di SMP Negeri I Pandaan terdapat tiga kelas unggulan yaitu kelas VIII A, VIII B dan kelas VIII C. Di kelas VIII A ini yang termasuk kelas unggulan dalam proses belajar mengajar siswa lebih diarahkan pada pemahaman, penguasaan, dan penerapan konsep dan pemecahan masalah. Jadi untuk menilai hasil prestasi belajar siswa tidak hanya dari penguasaan kognitif siswa saja akan tetapi juga dari aspek afektif dan aspek psikomotor.⁴⁹

2. Kelas VIII B

Kelas VIII B sama dengan kelas VIII A yang merupakan kelas unggulan, yang terdiri dari siswa-siswi yang pandai dan kreatif dalam hal akademik. Proses belajar mengajar sama dengan kelas VIII A yaitu siswa lebih diarahkan pada pemahaman, penguasaan, dan penerapan konsep dan pemecahan masalah.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Indah Insani, SS (wali kelas VIII A) tanggal 26 Juli 2008.

⁵⁰ Wawancara dengan Aminah, S.Pd (wali kelas VIII B) tanggal 26 Juli 2008.

3. Kelas VIII C

kelas VIII C sama dengan kelas unggulan yang lainnya, kelas VIII C terdiri dari siswa-siswi berprestasi dalam bidang akademik, mereka sangat antusias dan kritis dalam mengikuti pelajaran. Untuk menilai hasil prestasi belajar siswa dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Di SMP Negeri I Pandaan untuk menilai hasil siswa berprestasi ditentukan dari nilai raport yang nantinya akan dirangking nomer satu (1) hingga nomor tiga (3) sama dengan kelas yang lainnya hanya saja tingkat pemahamannya yang berbeda dengan kelas yang bukan unggulan yaitu kelas VIII D sampai kelas VIII H yang terdiri dari siswa yang biasa-biasa saja, namun di kelas VIII yang bukan unggulan tersebut juga ada siswa yang unggul, artinya mereka selalu mereaih prestasi belajar terbaik di kelasnya mulai kelas VII hingga kelas VIII.⁵¹

4. Kelas VIII D – kelas VIII H

perlu diketahui bahwa kelas VIII D – kelas VIII H merupakan kelas biasa artinya bukan kelas unggulan di SMP Negeri I Pandaan. Dalam kelas ini siswa-siswinya tidak sekritis di kelas unggulan, namun mereka juga termasuk siswa berprestasi juga. Di kelas VIII D – VIII H dalam proses belajar mengajar siswa lebih ditekankan pada pemahaman dan penguasaan konsep, namun ada beberapa mata pelajaran seperti etika pemanfaatan untuk pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, pemecahan masalah untuk pelajaran matematika, fisika dan kimia. Kriteria penilaian prestasi belajar

⁵¹ Wawancara dengan Khusnul Khotimah (wali kelas VIII C) tanggal 26 Juli 2008.

siswa sama dengan kelas lainnya yaitu diambil rangking satu (1) sampai tiga (3) berdasarkan nilai raport siswa.⁵²

g. Sarana dan Prasarana

berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang sarana dan prasarana SMP Negeri I Pandaan yang kemudian di kuatkan oleh waka kurikulum dengan dokumen SMP Negeri I Pandaan, dapat dikatakan bahwa SMP Negeri I Pandaan memiliki sarana dan prasarana yang layak. Semua sarana dan prasarana untuk kebutuhan siswa telah disediakan dengna tujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar dan untuk lebih meningkatkan potensi dalam diri siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.. Oleh karena itu pihak pengelola senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan (sarana dan prasaranaya) secara layak, adapun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah :

1. ruang perpustakaan
2. ruang komputer yang terdiri dari 30 komputer
3. ruang laboratorium IPA
4. ruang laboratorium Bahasa
5. ruangan studio musik
6. lapangan sepak bola
7. lapangan basket
8. kantin
9. ruangan koprası siswa

⁵² Wawancara dengan wali kelas VIII D sampai VIII H tanggal 26 Juli 2008.

10. Ruang Teori/kelas
11. Ruang Kepala sekolah
12. Ruang Wakasek
13. Ruang guru
14. Ruang UKS⁵³

h. Kegiatan ekstrakurikuler

Selain kemampuan akademis, siswa SMP Negeri I Pandaan juga dibekali dengan pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler yang beraneka ragam dengan tujuan agar mereka lebih kreatif dan inovatif setelah keluar dari sekolah, macam-macam kegiatan ekstra kurikuler tersebut diantaranya adalah :

1. olah raga (basket, volly, sepak bola, taek wondo) yang dilaksanakan setiap hari rabu jam 14.00 sore.
2. pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah.
3. PMR yang dilakukan setiap hari selasa jam 16.00 sore.
4. seni tari yang dilaksanakan hari kamis jam 16.00 sore.
5. seni musik yang dilaksanakan hari sabtu jam 16.00 sore.
6. komputer yang dilaksanakan hari sabtu sepulang sekolah.⁵⁴

i. Prestasi yang Diraih SMP Negeri I Pandaan

Sebagai lembaga pendidikan formal yang telah menyandang status sekolah favorit dan terbaik tentu saja memiliki banyak prestasi yang di raih oleh siswa-siswi SMP Negeri I Pandaan. Semakin bayaknya prestasi yang diraih oleh SMP

⁵³ Dokumen SMP Negeri I Pandaan dan observasi tanggal 13 Mei 2008

⁵⁴ Dokumen SMP Negeri I Pandaan

Negeri I Pandaan, semakin tinggi pula obsesi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri I Pandaan dan semakin meningkatnya keinginan orang tua untuk mnyekolahkan anaknya di SMP Negeri I Pandaan. Berikut akan di paparkan rincian ragam prestasi yang telah di raih oleh siswa-siswi SMP Negeri I Pandaan:⁵⁵

Tabel 5.
DAFTAR PRESTASI SMP NEGERI I PANDAAN
Tahun Pelajaran 2001/2002 S/D tahun 2007/2008

No.	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tahun	Juara
1.	Ruri Agung W	Siswa Teladan	2003/2005	1(satu)
2.	Azizul G	Cerdas Cermat tingkat Kabupaten	2003/2004	1(satu)
3.	Dharpo wicaksono	Olimpiade MIPA	2001/2002	1 (satu)di Kota Pasuruan
4.	Qurrata A'yunin	Nilai ujian nasional	2003/2004	1 (satu)
5.	Laksmi Ambarwati	Olimpiade MIPA	2005/2006	1(satu)
6.	Dimas dkk	Lomba cerdas cermat TVRI	2007/2008	1(satu)
7.	Cahya Tri Pramudi	Olimpiade Biologi	2005/2006	1(satu)

⁵⁵ *Ibid.*

B. Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A - VIII H di SMP Negeri I Pandaan.

Sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri I Pandaan merupakan anak-anak yang pandai dan berprestasi, karena syarat untuk masuk menjadi siswa SMP Negeri I Pandaan harus lolos dalam tes yang dilakukan oleh sekolah dan nilai ujian nasional harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Meskipun mayoritas siswa-siswi SMP Negeri I Pandaan pandai dan berprestasi namun sekolah menetapkan kriteria tiga besar di setiap kelas untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa berdasarkan norma skala angka dari 0 sampai 100. Berikut akan dipaparkan prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H yang telah diranking oleh wali kelas masing-masing kelas berdasarkan nilai yang telah diraih serta dilengkapi dengan nama dan profesi orang tua masing-masing siswa berprestasi:

Tabel 6.
Daftar Nama Siswa Berprestasi 3 Besar Kelas VIII A - VIII H
SMP Negeri I Pandaan

No.	Kelas	Nama Siswa	Rangking	Nilai	Nama Orangtua	Pekerjaan	Waktu Bekerja
1	VIII A	1. Andy Novan Ragiltya	1(satu)	97	Taslim Andartatik	Guru Karyawati	07.00 - 13.30 07.30 - 14.00
		2. Septina Mukaromah	2(dua)	90	Nanang Endang	Pedagang Ibu rumah tangga	05.00 - 16.00 -
		3. Mardian Setiawan	3(tiga)	88	Masduqi Jumiati	Abri Guru	07.00 - 16.00 07.00 - 13.00
2	VIII B	1. Aulia Laksmi Trisdiyanti Putri	1(satu)	95	Dwi Trisno Rusidiyana	Guru Karyawati	07.00 - 13.30 07.00 - 16.00
		2. Ayu Prativia Yohenda	2(dua)	93	Dedi Hartatik	Anggota DPRD Ibu rumah tangga	07.00 - 16.30 -
		3. Marini Suhertina	3(tiga)	88	Sudin Endang Supartin	Pedagang Ibu rumah tangga	06.00 - 13.00 -

3	VIII C	1. Soraya Dwi Putri	1(satu)	98	Mahendra Fitri	Abri Bidan	07.00 – 16.00 07.00 – 13.00
		2. Dewi Kurniasari	2(dua)	95	Masdar Wiwit	Satpam Guru	06.00 – 19.00 07.00 – 13.30
		3. Anisa Tri Wulandari	3(tiga)	90	Samuji Trias Handayani	Dokter Ibu rumah tangga	08.00 – 13.00 -
4	VIII D	1. Tiyok Prasetya	1(satu)	95	Wardi Nur Laila	Manajer Karyawati	07.00 – 18.00 07.00 – 16.00
		2. Naila Mukaromah	2(dua)	90	dr.Edi W Mariyati	Dokter Guru	08.00 – 12.00 07.00 – 13.00
		3. Eeng Hariyanto	3(tiga)	88	Marlan Ulum	Polisi Ibu rumah tangga	07.00 – 16.00 -
5	VIII E	1. M. Muhajjir S	1(satu)	90	Saidi Nur Khayatin	Wiraswasta Ibu rumah tangga	07.00 – tidak tentu -
		2. Wisnu P. Pawesti	2(dua)	88	Edy Joko w Djumati	Karyawan PLN Karyawati	07.00 – 18.00 07.00 – 14.00
		3. Putri Puji Utami	3(tiga)	75	Khoiron Kusniawati	Pedagang Karyawan	06.00 – 15.00 07.00 – 16.00

6	VIII F	1. Nandika Gatama	1(satu)	95	Hong yan Gatama	Manajer PT. ABA	08.00 – 17.00
					Susilawati	Ibu rumah tangga	-
		2. Niken Susila	2(dua)	88	Slamet	PNS	07.00 – 15.00
				Winarti	Bidan	07.00 – 12.00	
		3. Wulan Dari	3(tiga)	78	Andra winarno	Guru	07.00 – 13.30
					Dian	Guru	07.00 – 13.00
7	VIII G	1. Sabrina Aj'Rina	1(satu)	95	Yusuf Ali	Pengusaha Kain	Tidak tentu
					Sri Wilujeng Rasyid	Dokter	07.00 – 12.00
		2. Anggraini Desi Diastutik	2(dua)	90	Bukhori	Pengusaha	07.00 – 16.00
				Nur Hayati Sukri	Ibu rumah tangga	-	
		3. Adista Sandya Paramita	3(tiga)	85	Hastim	Karyawan	07.00 – 15.00
					Imam	Wiraswasta	07.00 – 12.00
8	VIII H	1. Anita Dwi Septian	1(satu)	96	Sudarto	Polisi	07.00 – 15.00
					Suhermin	Ibu rumah tangga	-
		2. Ismi Tiarassanti	2(dua)	85	M. sokhib	Pengusaha	07.00 – tidak tentu
				Erma Wati Kasiono	Karyawati	07.00 – 16.00	
		3. M. Bakhrul Ilmi	3(tiga)	78	Warosidah	Karyawan	07.00 – 15.00
					Karyawan	07.00 – 16.00	

Sumber: Wali kelas VIII A sampai H dan wawancara dengan siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai kelas VIII H dapat dikatakan baik karena nilai mereka selalu berada diatas batas minimal prestasi belajar yaitu 65-70. Dapat diketahui bahwa kelas VIII A, VIII B, VIII C selalu menduduki nilai tertinggi berdasarkan nilai raport jika dibandingkan dengan kelas lainnya yang bukan kelas unggulan. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai nilai raport siswa kelas VII A sampai kelas VII H yang selalu menduduki rangking tiga besar tetap sampai mereka kelas VIII. Siswa-siswi tersebut tetap berambisi untuk meraih prestasi tersebut dengan cara belajar yang tekun dengan berbagai macam model dan cara dalam belajar untuk mempertahankan rangking yang mereka raih.

Fenomena lain yang dapat diketahui dari tabel di atas bahwa kebanyakan siswa yang berprestasi 3 besar di kelas VIII A sampai VIII H mempunyai orang tua yang berlatar belakang sibuk karena kedua orang tua bekerja di luar rumah, hal ini menyebabkan orang tua siswa-siswi berprestasi tidak punya banyak waktu luang untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedikitnya waktu untuk bersama dengan anak dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa serta orang tua siswa. Berikut akan disajikan hasil wawancara dengan beberapa siswa:

“Andy: Ayah saya namanya Edi bekerja sebagai guru yang berangkat ke sekolah jam 07.00 dan pulang sekitar jam 13.30. Sedangkan ibu saya namanya Andartatik juga sama bekerja di PT. Sannita Abadi berangkat jam. 07.30 dan pulang jam 14.00. Saya setiap hari bersama dengan adik saya sebelum orang tua pulang kerumah.⁵⁶

⁵⁶ wawancara tanggal 13 Mei 2008 di sekolah.

Dapat diketahui bahwa kedua orang tua Andy adalah orang tua yang sangat sibuk bekerja dan banyak menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bekerja, mulai berangkat sekolah sampai sore Andy tidak bertemu dengan orang tua di rumah, sepulang sekolah Andy di rumah bersama adiknya kegiatan ini dilakukan Andy dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut pernyataan salah satu siswa kelas VIII B:

“Ayu: ayah sangat sibuk mbak, dia jarang dirumah. Ayah saya berangkat bekerja 07.00 dan pulang sore jam 16.30 dan ibu selalu di rumah karena tidak bekerja.⁵⁷”

Ayu sangat beruntung, meskipun ayahnya sibuk bekerja di luar rumah yang berangkat pagi dan pulang sore, tapi Ayu masih mempunyai orang tua (ibu) yang setiap hari menemaninya di rumah. Ibu Ayu setiap hari di rumah karena tidak bekerja sehingga ibu Ayu dapat memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut pernyataan siswa kelas VIII D:

“Tiyok: Orang tuaku keduanya sibuk, ayahku berangkat kerja jam 07.00 dan pulang jam 18.00. Sedangkan ibuku juga bekerja di sebuah pabrik yang berangkat jam 07.00 dan pulang sore sekitar jam 16.00.⁵⁸”

Kedua orang tua Tiyok sangat sibuk bekerja untuk mencari nafkah. Kedua orang tuanya berangkat mulai pagi dan pulang hingga sore, sebelum orang tua pulang ke rumah Tiyok biasanya bersama dengan anggota keluarga yang lain. Kesibukan tidak menjadi penghalang bagi kedua orang tua Tiyok untuk mendidik anaknya di rumah.

⁵⁷ wawancara tanggal 13 Mei 2008 di sekolah.

⁵⁸ wawancara tanggal 14 Mei 2008 di sekolah.

Berikut pernyataan siswa kelas VIII E:

“Wisnu: ayahku orangnya sibuk mbak, dia bekerja di PLN berangkat pagi jam 07.00 dan pulang sore jam 18.00. Sedangkan ibuku juga bekerja berangkat jam 07.00 dan pulang jam 14.00.⁵⁹

Berikut pernyataan siswa kelas VIII H:

“Ismi: ayahku seorang pengusaha yang berangkat ke toko jam 07.00 dan pulang tidak tentu karena biasanya harus pergi ke luar kota untuk belanja keperluan toko. Sedangkan ibuku seorang karyawan pabrik berangkat jam 07.00 dan pulang sore sekitar jam 16.00.⁶⁰

Setiap hari mayoritas orang tua siswa berprestasi sibuk bekerja, mereka berangkat bekerja mulai pagi sekitar jam 07.00 dan pulang ke rumah di sore hari sekitar jam 17.00. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali waktu orang tua untuk bertemu dengan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Namun keterbatasan waktu yang diberikan oleh orang tua karena kesibukan bekerja di luar rumah, tidak menjadi penghalang bagi orang tua untuk mendidik anaknya. Mayoritas orang tua siswa berprestasi berangkat bekerja mulai pagi dan pulang sore, kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang harus di jalankan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka merasa nyaman dalam menjalankannya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa-siswi berprestasi jarang bertemu dengan orang tua di rumah, mereka lebih sering menghabiskan waktu sepulang sekolah sendirian atau dengan adik, kakak atau pembantu di rumah.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa dengan informan lain yaitu beberapa orang

⁵⁹ wawancara tanggal 15 Mei 2008 di sekolah.

⁶⁰ wawancara tanggal 17 Mei 2008 di sekolah.

tua siswa berprestasi, tentang kesibukan orang tua di luar rumah untuk bekerja, dengan tujuan untuk memperkuat pernyataan dari siswa seperti terungkap di bawah ini:

“Bapak Masdar: masalah pendidikan anak lebih saya serahkan pada ibunya. Karena keterbatasan waktu saya untuk bertatap muka dengan anak-anak di rumah karena kesibukan saya bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah.⁶¹

Bapak Masdar adalah salah satu dari orang tua siswa berprestasi di sekolah yang sangat sibuk untuk bekerja. Dalam mendidik anaknya beliau menyerahkan sepenuhnya pada istrinya karena menurut beliau, istrinya yang mempunyai banyak waktu di rumah meskipun istrinya bekerja sebagai guru, biasanya istrinya pulang sekitar jam 13.00 jadi dia bisa memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

“Bapak Rasyid: jika boleh saya memilih mbak, saya lebih suka tinggal di rumah bersama anak-anak saya, bergurau berdiskusi dan saling introspeksi diri masing-masing, tapi tuntutan pekerjaan yang mengharuskan saya berangkat pagi dan pulang sore.⁶²

Berdasarkan pernyataan Bapak Rasyid di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya beliau sangat sayang, peduli dengan anaknya. Akan tetapi tuntutan pekerjaan yang mengharuskan dia berangkat bekerja mulai pagi dan pulang ke rumah hingga sore hari, sehingga menyita banyak waktunya untuk bersama dengan anaknya. Akan tetapi Bapak Taslim tetap memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari walau sesibuk dan secapek sepulang bekerja.

⁶¹ wawancara tanggal 15 Mei 2008.

⁶² Wawancara tanggal 22 Mei 2008.

“ Bapak Taslim: sebagai seorang guru saya sangat peduli dengan pendidikan anak di rumah. Saya jarang berada di rumah karena di samping bertugas seorang guru saya juga bertugas sebagai teknisi di sekolah sehingga kadang saya pulang sore, sepulang dari mengajar saya selalu berusaha melakukan pendekatan pada anak.⁶³

Bapak Taslim sangat sibuk bekerja setiap hari, beliau berangkat pagi dan pulang hingga sore. Waktu untuk bersama dengan anaknya dalam kehidupan sehari-hari sangat sedikit sekali karena banyak tersita oleh kesibukan bekerja. Beliau tetap berusaha meluangkan waktu sepulang bekerja untuk bersama dengan anaknya serta memanfaatkan hari libur bekerja untuk bersama keluarganya, karena hari libur merupakan waktu yang sangat panjang untuk bersama dengan keluarga.

“Bapak Hong Yan: Saya bukan orang yang dapat mendampingi anak di rumah karena saya mempunyai tanggung jawab besar mengelola perusahaan Jepang yang berada di Indonesia, setiap hari saya berangkat pagi dan pulang malam.⁶⁴

“Bapak dr.Edi. saya jarang berada di rumah, karena saya mengabdikan untuk masyarakat, saya bekerja tidak kenal waktu apalagi saat giliran jaga di Puskesmas.⁶⁵

Kedua orang tua siswa di atas masing-masing mempunyai kesamaan yaitu sama-sama banyak menghabiskan waktu di luar rumah karena tuntutan pekerjaan yang mewajibkan mereka untuk mengabdikan diri dalam pekerjaannya. Hal ini menyebabkan mereka jarang berada di rumah untuk bersama keluarganya. Mereka tetap semangat bekerja dan tidak menyerah dalam mendidik anaknya walau dengan keterbatasan waktu untuk bersama anak-anak di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ Wawancara tanggal 19 Mei 2008.

⁶⁴ Wawancara tanggal 20 Mei 2008.

⁶⁵ Wawancara tanggal 19 Mei 2008.

Berdasarkan pernyataan orang tua siswa di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua sibuk bekerja di luar rumah menyebabkan waktu mereka tersita untuk bersama dengan anak-anaknya. Waktu mereka sangat terbatas untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sedikit sekali waktu yang dimiliki oleh orang tua siswa untuk bersama dengan anaknya dalam kehidupan sehari-hari namun orang tua dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa meskipun sibuk bekerja orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan baik sehingga dapat mengantarkan anak-anak meraih prestasi yang baik di sekolah. Untuk itulah perlu diketahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa dan upaya-upaya yang dilakukan orang tua untuk menunjang prestasi anak di sekolah di tengah kesibukan bekerja.

2. Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi Kelas VIII A - VIII H di SMP Negeri I Pandaan.

Berdasarkan tabel 5 yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui pekerjaan masing-masing orang tua siswa berprestasi di sekolah. Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa berprestasi adalah orang yang sibuk bekerja dan mempunyai sedikit waktu untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesibukan orang tua bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah yang menuntut mereka untuk berangkat pagi dan pulang sore bahkan ada yang sampai larut malam, namun di tengah kesibukan bekerja yang menuntut mereka untuk berada di luar rumah seharian, mereka tetap

memprioritaskan masalah pendidikan bagi anak. Mereka sangat sayang, peduli pada anak-anaknya. Jika boleh memilih mereka lebih suka di rumah menghabiskan banyak waktu untuk anak-anaknya, namun tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka meninggalkan anaknya selama seharian di luar rumah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan tentang pola asuh orang tua dalam kehidupan sehari-hari:

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII A:

“Andy: Ayah ku orangnya sabar dan bijaksana serta adil dalam membagi kasih sayang antara aku dan adikku. Ibuku sangat perhatian pada anak-anaknya dia selalu berusaha memenuhi kepentingan dan kebutuhan anaknya, mulai dari makanan, minuman, baju dan siapa teman yang baik bagi anak-anaknya dia perhatikan. Kami saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, apalagi ayahku dia sangat bijak dia mau ditegur jika melakukan kesalahan. Ayahku memberikan aku kebebasan dengan syarat tidak melampaui batas dan tidak memalukan orang tua.”⁶⁶

Meskipun sibuk bekerja, orang tua Andy tetap memprioritaskan kepentingan Andy baik kepentingan sekolah dan kepentingan yang lainnya. Orang tua Andy bekerja keras membanting tulang hanya untuk memberikan kehidupan yang layak dan terbaik bagi anaknya, mereka tidak ingin Andy hidup serba kekurangan sebaliknya mereka menginginkan kehidupan yang terbaik bagi Andy walau mereka harus bekerja keras. Orang tua Andy sangat bertanggung jawab atas amanat yang diberikan Allah kepadanya, mereka benar-benar merawat dan mendidik Andy dengan baik sehingga Andy dapat meraih prestasi yang baik di sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII B sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara tanggal 13 Mei 2008 di sekolah.

“Ayu: yang istimewa dari orang tuaku, mereka sangat sayang pada anak-anaknya. Orang tuaku tidak pernah menuntut anak-anaknya agar berprestasi lebih. Mereka selalui mendengarkan pendapat-pendapat dari kami (anaknya), dan kami saling mengingatkan apabila ada yang melakukan kesalahan dengan cara yang sopan dan halus. Mereka memberikan kepercayaan kepada aku untuk melakukan perbuatan yang menurutku benar dan saya harus bertanggung jawab.⁶⁷

Dapat dikatakan bahwa kedua orang tua Ayu walaupun sibuk bekerja mereka tetap dapat memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. dalam keluarga ayu tercipta suasana yang harmonis, keterbukaan dan saling menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga. Orang tua Ayu sangat sayang kepada anak-anaknya, karena kewajiban orang tua adalah saling menyayangi dan memperlakukan anak dengan kasih sayang seperti yang dilakukan oleh Rasulullah yang selalu adil dan memperlakukan anaknya dengan kasih sayang.

Abu Hurairah telah menceritakan bahwa suatu hari Rasulullah SAW menciumi Al-Hasan. Nabi sangat menganjurkan khususnya pada sang ayah untuk menyayangi anak-anak mereka.⁶⁸

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII D sebagai berikut:

“Tiyok: Dalam kehidupan sehari-hari orang tua saya, lebih terbuka dan berusaha menerima kekurangan dan kelebihan anak-anaknya apa adanya. Mereka tidak terlalu menuntut agar anak selalu menjadi yang terbaik. Orang tua saya jarang di rumah karena mereka berdua bekerja di pabrik, tapi meskipun demikian mereka sering telepon kerumah untuk menanyakan keadaan aku dan adikku apakah sudah pulang atau belum. Meskipun pulang sore, sepulang bekerja mereka selalu menyediakan waktu untuk sekedar ngobrol dengan anaknya menanyakan aktivitas kami seharian. Setiap akhir

⁶⁷ Wawancara tanggal 13 Mei 2008 di sekolah.

⁶⁸ Jamal Abdur Rahman. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*. (Bandung: Irsyad Baitus Salam.2005), hlm: 105.

pekan keluargaku selalu pergi rekreasi untuk lebih mengakrabkan hubungan dalam keluarga, kami menghabiskan waktu untuk berdiskusi, bergurau dengan orang tua. Di saat-saat itulah orang tuaku lebih banyak menasehati dan menegur perbuatan anaknya yang kurang baik.⁶⁹

Di tengah kesibukan bekerja orang tua Tiyok sangat hati-hati dalam mendidik anak. Mereka berusaha menjadi orang tua yang baik bagi Tiyok, hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang terbuka dan berusaha menerima kekurangan dan kelebihan anak-anak apa adanya. Dalam kehidupan sehari-hari sedikit sekali waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk bersama anaknya, maka mereka memanfaatkan hari libur untuk menghabiskan waktu dengan keluarga, di waktu itu juga orang tua melakukan pendekatan pada anak dan menegur anak dengan perkataan yang tepat dan tidak menyakitkan hati anak. Cara ini terbukti sangat efektif untuk menghilangkan kesenjangan hubungan antar anak dan orang tua, mereka lebih akrab dengan orang tua karena orang tua selalu berusaha berkomunikasi dengan anak dan berusaha menyayangi anak-anak dengan adil.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII E sebagai berikut:

“Wisnu: Keluargaku sangat rukun dan harmonis walaupun aku akui kami merasa kekurangan perhatian dan kasih sayang dari ayah. Untungnya ibuku selalu menyayangi anak-anaknya dengan adil. Ayahku orangnya bijaksana dan penyabar, serta memberikan kebebasan dan kepercayaan yang penuh pada semua anak-anaknya. Kami tidak dibebani dengan aturan-aturan yang sangat memberatkan kami.”⁷⁰

Keluarga Wisnu sangat rukun hal ini dikarenakan kedua orang tuanya sangat bijaksana dan adil dalam membagi kasih sayang pada anak-anaknya. Dalam mendidik anak orang tua Wisnu memberikan kepercayaan dan tanggung jawab bagi anaknya agar lebih dewasa sehingga orang tua tidak khawatir jika di tinggal

⁶⁹ Wawancara tanggal 14 Mei 2008 di sekolah.

⁷⁰ wawancara tanggal 16 Mei 2008 di sekolah.

di rumah. Dalam keluarga Wisnu kerjasama antar anggota keluarga sangat kompak, orang tua bersikap terbuka dengan memberikan kebebasan pada anaknya untuk bertindak sesuai dengan norma serta tidak membebani Wisnu dengan aturan-aturan yang memberatkan sebaliknya mereka memberikan pengarahan dan pendekatan pada anak yang berifat hangat.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII H sebagai berikut:

“Ismi: bagi saya, rumahku adalah surgaku. Karena orang tuaku sangat sayang dan mereka menuruti semua kemauan aku. Memangsih mereka kurang perhatian pada anaknya, karena orang tuaku sibuk bekerja di luar rumah. Aku lebih suka sikap orang tuaku yang terbuka, penuh kasih, dan menanamkan kepercayaan pada aku.”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa mayoritas semua orang tua siswa berprestasi sangat sayang dan perhatian pada kebutuhan anaknya, walaupun mereka sibuk bekerja di luar rumah. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai macam perbuatan yang dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya diantaranya dengan: di tengah kesibukan bekerja orang tua menyempatkan diri untuk mengontrol kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan telepon untuk lebih memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak agar anak tidak merasa diacuhkan begitu saja, orang tua memanfaatkan hari libur untuk melakukan pendekatan dengan anak dan mengenal anak lebih jauh. Orang tua sangat memprioritaskan kepentingan anak-anak.

Untuk memperkuat data dari siswa peneliti melakukan wawancara paa orang tua siswa berprestasi melalui telepon dengan alasan bahwa peneliti tidak dapat menjangkau rumah masing-masing siswa berprestasi. Berikut akan

⁷¹ wawancara tanggal 17 Mei 2008 di sekolah.

dipaparkan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari di tengah kesibukan bekerja:

“Bapak Masdar: saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, saya menanamkan syariah dan akidah bagi anak-anak sejak kecil agar melekat hingga dewasa kelak, sebelum saya melakukan suatu tindakan pasti saya pikirkan terlebih dahulu karena takut salah di hadapan anak, saya selalu melakukan suatu tindakan sebelum saya menyuruh anak untuk melakukannya, saya tidak pernah menuntut anak-anak untuk melakukan suatu hal yang memberatkan mereka.⁷²

“dr. Edi: sebagai seorang orang tua mendidik anak merupakan perkara yang penting dan fundamental. Setiap orang adalah guru dan pendidik bagi anaknya.. Perlu kita ketahui mbak, bahwa mendidik anak di era globaisai seperti sekarang ini harus lebih bersikap terbuka, pendekatan yang hangat dan menghargai pendapat anak. “saya selalu mencurahkan kasih sayang namun tidak memanjakan, melaksanakan kondisi yang tegas. Berperan sebagai kawan dengan anak-anak saya, sehingga dengan mudah dapat membantu mencari solusi dari segala macam kesulitan yang dihadapi oleh anak saya.⁷³

“ Bapak Rasyid: dalam mendidik anak, saya tidak terlalu mengekang mereka, dan saya berusaha memahami kelebihan dan kekurangan anak-anak saya. Sikap disiplin dalam segala hal yang saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak saya terbiasa dengan hidup disiplin. Meskipun waktu saya dan istri sangat minim sekali di rumah, tapi saya selalu menyempatkan diri di tengah-tengah kesibukan bekerja untuk menelpon anak-anak untuk mengetahui keadaan, dan keberadaan mereka.⁷⁴

“Bapak Taslim: Saya menerapkan aturan-aturan yang telah didiskusikan dan disepakati bersama anggota keluarga agar tidak merasa terbebani dan terkekang. Saya selalu terbuka dengan anak saya dalam berbagai hal. Semua kepentingan dan kebutuhan anak berusaha saya penuhi apalagi kebutuhan sekolah karena tujuan utama saya bekerja adalah untuk dapat mensejahterakan kehidupan anak.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan orang tua di atas dapat diambil kesimpulan mayoritas orang tua beranggapan bahwa: orang tua merupakan guru yang utama bagi pendidikan awal anak, oleh karena itu sebagai orang tua yang baik harus

⁷² wawancara tanggal 15 Mei 2008.

⁷³ Wawancara tanggal 18 Mei 2008.

⁷⁴ Wawancara tanggal 22 Mei 2008.

⁷⁵ Wawancara tanggal 19 Mei 2008.

menciptakan lingkungan keluarga yang Islami dan lingkungan keluarga yang disiplin sehingga dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan anak kelak. Keluarga merupakan denyut nadi kehidupan yang dinamis dan termasuk salah satu pranata yang secara kontributif mempunyai andil besar dalam kepribadian, karena keluarga dibangun lewat hubungan-hubungan kemanusiaan yang akrab dan harmonis, serta lahir dan tumbuh gejala sosial dan pendidikan di lingkungan keluarga.

Sedikitnya waktu yang disediakan orang tua untuk mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, diantaranya untuk menemani anak-anak belajar, menemani aktivitas anak sepulang bekerja walau dalam keadaan capek, mereka tetap melakukan pendekatan pada anak dan bersifat hangat. Orang tua tetap memprioritaskan kebutuhan anak, sebagian besar orang tua dalam mendidik anaknya bersikap rasional dan memikirkan dahulu sebelum bertindak karena mereka sebagai contoh bagi anaknya, serta orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak agar lebih bertanggung jawab.

Kesibukan karena tuntutan pekerjaan tidak menghalangi orang tua dalam mendidik anak. Hal ini sesuai dengan pola asuh orang tua yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun sibuk bekerja orang tua mempunyai macam-macam strategi dalam mendidik anak-anak di tengah kesibukan bekerja dan terbukti mereka dapat mencetak atau menghasilkan generasi berprestasi di sekolah dengan keterbatasan waktu yang mereka miliki, hal ini membuktikan bahwa meskipun orang tua tidak mempunyai banyak waktu memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan

pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, namun orang tua siswa berprestasi dapat membuktikan mereka tetap dapat berperan sebagai orang tua yang baik, terbuka, memprioritaskan kepentingan anak, dapat mengontrol perbuatan anak sehingga tidak sampai kearah negative, dan yang terpenting anak-anak tidak merasa orang tuanya jauh akan tetapi mereka merasa orang tuanya bersikap hangat dan terbuka walau bekerja di luar rumah seharian.

Namun perlu di ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu orang tua, bahwa pola asuh yang sesuai dengan tuntutan zaman dan karakter anak harus disertai dengan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang prestasi belajar anak seperti yang telah di katakan oleh beberapa orang tua siswa berprestasi. Perlu di ketahui bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan pendidikan anak yang bersifat rohani diantaranya memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan dengan anak-anak dan menciptakan suasana keluarga yang harmonis yang berfungsi sebagai pembentukan karakter dan kepribadian anak, yang harus disertai dengan usaha dan upaya yang harus di lakukan orang tua untuk menghasilkan anak berprestasi di sekolah sehingga dapat mewujudkan cita-cita dan bakat yang dimiliki oleh anak. Berikut akan di sajikan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa tentang upaya yang harus di lakukan orang tua agar anaknya berprestasi di sekolah.

3. Upaya Orang Tua Siswa Berprestasi Kelas VIII A - VIII H di SMP Negeri I Pandaan dalam menunjang prestasi belajar anak.

Keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, dapat menjadi anak memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Kebanyakan anak yang berprestasi di sekolah sampai lulus studi hingga bekerja disebabkan oleh lingkungan keluarga (orang tua) yang baik yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan, sebaliknya keluarga yang tidak mampu menerapkan pola asuh yang benar dan acuh tak acuh terhadap belajar anaknya hanya akan menghasilkan anak yang berprestasi kurang.

Peran orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Hal ini terbukti bahwa jika orang tua peduli pada aktivitas belajar anak maka tidak dapat di pungkiri akan menghasilkan generasi berprestasi. salah satu factor yang memepngaruhi prestasi belajar siswa adalah orang tua seperti yang dikatakan oleh Slameto berikut ini:

“Keluarga (orang tua) merupakan salah satu factor yang berpegaruh bagi prestasi belajar siswa. Siswa akan belajar dan menerima pengaruh dari dalam keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Orangtua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk

mensukseskan belajar anak sendiri. Situasi rumah yang baik juga perlu diciptakan yakni suasana yang tenang dan tentram. Dan dalam hal kebutuhan pokok anak juga harus terpenuhi misalnya makanan, pakaian dan fasilitas belajar.⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa berprestasi kelas VIII dapat diketahui bahwa mereka sangat peduli dengan masalah pendidikan anak. Di tengah kesibukan bekerja orang tua membuat beberapa cara atau strategi agar anaknya pintar dan dapat meraih prestasi di sekolah walaupun mereka tidak pernah menuntut anaknya untuk menjadi yang terbaik. Orang tua selalu berusaha menjadi orang tua yang terbaik bagi anak, mereka tidak main-main masalah pendidikan anak. Karena kesibukan bekerja yang padat di luar rumah orang tua lebih mempercayakan masalah pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan formal yang terbaik dan berkualitas, maka orang tua berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri I Pandaan yang merupakan sekolah terbaik di daerah Pandaan dan Kabupaten Pasuruan. Dengan tujuan agar anaknya menjadi anak yang pintar dan dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Untuk menunjang prestasi belajar anak di sekolah orang tua siswa berprestasi sangat hati-hati dalam mengatur masalah belajar anak, hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu orang tua siswa di bawah ini:

“Bapak Masdar: Saya selalu menganjurkan pada anak-anak untuk gemar membaca karena dengan membaca pengetahuan kita kan bertambah. Belajar harus dilakukan setiap hari selama kurang lebih 2 jam. Saya mengajak anak-

⁷⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta: Jakarta, 2000), hlm: 57.

anak setiap sebulan sekali jalan-jalan ke Malang untuk membeli buku pelajaran dan buku cerita agar mereka rajin membaca.. Setiap hari Selasa dan Kamis dan Sabtu Anisa les tambahan pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris. Saya selalu menyempatkan diri untuk selalu mengobrol dengan anak-anak untuk menanyakan kesulitan mereka di sekolah saat ada waktu luang di rumah.⁷⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di tengah kesibukan bekerja Bapak Masdar sangat peduli dan memperhatikan aktivitas belajar anak. Karena beliau bukan orang yang berpendidikan, maka beliau mengharapkan agar anaknya kelak dapat menjadi orang yang pintar dan pekerjaannya lebih baik dan mulia dari pada dia. Beliau menyempatkan waktu luang sepulang bekerja untuk mendampingi anak dalam belajar, dan ngobrol dengan anaknya. Beliau selalu memotivasi anaknya agar giat membaca dan disertai dengan kegiatan rutin setiap bulan mengajak anaknya untuk membeli buku. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak di sekolah, beliau menyuruh anaknya untuk les tambahan di lembaga pendidikan formal lain di luar sekolah. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh bapak Masdar terbukti beliau dapat mengantarkan anaknya meraih prestasi di sekolah.

Upaya lain diungkapkan oleh orang tua siswa, berikut akan di paparkan oleh peneliti:

dr. Edi: Saya selalu menyediakan makanan bergizi agar anak tumbuh dengan baik, terutama bagi otak sehingga dapat berfikir dengan baik. Untuk menunjang prestasi anak di sekolah, saya mendatangkan guru privat kerumah agar anak dapat lebih bebas dan santai dalam belajar. Tidak lupa saya menyediakan perlengkapan untuk belajar agar anak giat belajar. Saya sering menelpon wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak saya di sekolah dan memesan soal khusus yang tidak di kuasai Naila.⁷⁸

⁷⁷ Masdar, *loc. cit.*

⁷⁸ dr. Edi, *loc. cit.*

Berbagai macam upaya dilakukan oleh orang tua untuk menunjang prestasi anak di sekolah. Diantaranya dengan menyediakan makanan bergizi bagi anaknya agar sehat karena salah satu faktor pendukung prestasi belajar anak adalah kesehatan. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ataupun terdapat gangguan-gangguan pada alat inderanya atau tubuhnya. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lainnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Oleh karena itu makanan bergizi akan berpengaruh pada perkembangan kesehatan dan otak anak. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak di sekolah orang tua mendatangkan langsung guru privat ke rumah dengan tujuan agar anak lebih konsentrasi dan serius dalam belajar. Meskipun sibuk bekerja orang tua selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah yaitu wali kelas anaknya, agar mengetahui perkembangan serta kekurangan anak dalam menguasai materi di sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa berprestasi berkaitan dengan upaya yang dilakukan orang tua agar anaknya pintar:

“Bapak Taslim: Saya selalu memotivasi anak saya dan mendorong untuk meraih prestasi yang setinggi tingginya serta memberikan hadiah jika anak mendapat nilai baik di sekolah dengan tujuan untuk memberikan penghargaan atas kerja keras belajar. Sepulang bekerja saya selalu menyempatkan ngobrol, dan menemani anak dalam belajar. Saya menyuruh Andy untuk les tambahan di luar sekolah agar dia berprestasi. saya juga menyediakan soal-soal ujian tahun lalu untuk di pelajari Andy agar dia terbiasa menjawab soal ujian. Saya menyediakan computer yang berada di ruangan khusus untuk belajar agar anak-anak lebih konsentrasi dalam belajar. Saya juga tidak lupa menghubungi

wali kelas Putri di akhir pekan jika sempat untuk lebih mengetahui perkembangan Putri di sekolah.⁷⁹

Upaya lain yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang prestasi anak adalah dengan memotivasi mereka agar giat belajar dan meraih prestasi setinggi-tingginya. Untuk menghargai jerih payah anak dalam belajar, tidak lupa Bapak Taslim memberikan hadiah jika anaknya mendapat nilai baik di sekolah. karena beliau berprofesi seorang guru, maka dengan mudah beliau mendapatkan soal-soal ujian tahun lalu untuk di pelajari Andy di rumah dengantujuan agar Andy lebih mudah dalam mengerjakan ujian sehingga dapat meraih prestasi yang baik. Mayoritas semua orang tua siswa menyuruh anaknya untuk les tabahan di luar jam sekolah dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alami oleh anak di sekolah.

Upaya lain yang dilakukan orang tua siswa di tengah kesibukan bekerja agar anaknya pintar adalah berdasarkan pernyataan Bapak Hong Yan:

“Saya selalu memotivasi Nandika agar belajar yang rajin dan menjadi pekerja keras. Saya selalu memberikan hadiah jika dia meraih prestasi yang tinggi di sekolah. Setiap hari sabtu dan minggu saya menghabiskan waktu dengan Nandika untuk keluar rumah jalan-jalan untuk rekreasi dan membeli buku paket kebutuhan sekolah atau berdiam diri di rumah saja. Saya selalu menyuruh istri saya mendampingi Nandika dalam belajar meskipun sudah ada guru privat, saya membuatkan jadwal untuk makan, sholat, belajar dan bermain agar anak-anak saya terbiasa bersikap disiplin dan tidak menyia-nyaiakan waktu ketika saya bekerja. Buku-buku paket saya sediakan di rumah agar pengetahuan Nandika lebih luas dan gemar membaca.⁸⁰

Kesibukan Bapak Hong Yan dalam bekerja tidak menjadi penghalang baginya untuk mendidik dan mengupayakan anaknya agar berprestasi. dia

⁷⁹ Taslim. *Loc. cit.*

⁸⁰ Hog Yan. *loc. cit.*

membuat jadwal untuk aktivitas anaknya agar lebih disiplin dan lebih memanfaatkan waktu luang sepulang sekolah saat di tinggal bekerja. Dengan jadwal tersebut, maka anak akan selalu ingat dengan keajiban yang harus di lakukannya, dia akan mengetahui mana kegiatan yang lebih penting dan mana kegiatan yang tidak penting, anak akan lebih bertanggung jawab dengan kepercayaan yang di berikan oleh orang tua. Fasilitas belajar juga disediakan oleh Bapak Hong Yan agar proses belajar anak di rumah dapat berjalan dengan lancar.

Pernyataan lain dinungkapkan oleh salah satu orang tua siswa tentang upaya orang tua untuk menunjang prestasi anak di sekolah di tengah kesibukan bekerja, berikut akan di paparkan:

“Bapak Rasyid: Pendampingan dalam belajar selalu saya lakukan, jika saya tidak bisa maka istri saya yang mendampingi anak-anak belajar, untuk mengatasi kesulitan anak-anak saya mendatangkan guru privat langsung ke rumah agar kesulitan yang mereka hadapi dapat terselesaikan dan tidak ada beban. Saya selalu memenuhi kebutuhan anak karena tujuan utama saya bekerja adalah untuk dapat mensejahterakan kehidupan anak, perpustakaan kecil saya sediakan untuk menambah wawasan anak dan lebih memahami pelajaran sekolah. Saya juga sering telepon ke wali kelas anak saya mengenai perkembangan anak saya di sekolah.⁸¹

Usaha orang tua untuk menunjang prestasi anak di sekolah sangat penting. Berbagai macam upaya di lakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anaknya berprestasi di sekolah. Kepedulian orang tua terhadap aktivitas belajar anak berpengaruh positif bagi perkembangan pendidikan anak. Pembimbingan anak yang dilakukan orang tua membutuhkan intensif dan komitmen yang tinggi. Orang tua harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangna belajar anak, sehingga anak akan mengalami peningkatan menuju prestasi. Prestasi anak

⁸¹ Rasyid, *loc. cit.*

akan terwujud dibutuhkan sarana penunjang yang relevan. Mayoritas orang tua menyiapkan fasilitas belajar bagi anak di rumah untuk menunjang prestasi anak dengan tujuan agar anak dapat belajar dengan nyaman di rumah karena semua kebutuhan sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa berprestasi dapat disimpulkan bahwa sesibuk apapun mereka bekerja, mereka tetap berusaha menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua mereka selalu berusaha memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menghasilkan generasi berprestasi orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan zaman dan karakter anak masing-masing sehingga lebih mudah dalam mendidik anak walaupun di tinggal bekerja, pola asuh tidak dapat berdiri sendiri untuk menghasilkan generasi berprestasi, namun harus disertai dengan berbagai macam upaya yang harus dilakukan oleh orang tua agar anaknya pintar sehingga dapat berprestasi di sekolah. Hal ini berhasil dilakukan oleh orang tua siswa SMP Negeri I Pandaan dan terbukti walau sibuk bekerja hubungan antar anak dan orang tua tetap terjalin dengan hangat dan tidak ada kesenjangan hubungan antara mereka, hal ini dikarenakan orang tua selalu menjalin komunikasi dengan anak di tengah kesibukan bekerja dengan memanfaatkan teknologi. Berbagai upaya dilakukan oleh orang tua untuk menunjang prestasi anak di sekolah, sehingga mereka mampu mengantarkan anak untuk meraih prestasi yang baik di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam bab di atas, maka adapun hasilnya akan diuraikan sebagai berikut. Masa-masa sekolah merupakan dasar anak mempunyai pengalaman baru. Anak berhadapan dengan dunia baru membutuhkan perhatian khusus agar perkembangannya tidak mengalami salah arah, apalagi mereka sedang memasuki masa-masa remaja yang biasanya di sebut dengan masa kritis. Tindakan-tindakan anak yang mengalami penyimpangan dari tujuan pembelajaran karena pengelolaan potensi sering tidak digerakkan sesuai dengan perkembangan psikisnya. Tanggung jawab memberikan pendidikan pada anak tidak dapat diwakilkan begitu saja kepada guru ataupun wali kelas. Tugas guru hanya sebatas menghantarkan membuat tradisi belajar dan mengerjakan masalah pelajaran. Guru maupun wali kelas memberikan arahan belajar, namun guru tidak punya waktu yang cukup luas dalam membina siswanya, karena membimbing adalah tugas dari orang tua yang paling fundamental.

SMP Negeri I Pandaan sebagai lembaga pendidikan formal yang mampu menghasilkan generasi berprestasi sejak tahun 1976 hingga sekarang, sehingga hal ini menarik minat sebagian besar orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dengan fasilitas yang lengkap serta SDM yang tinggi di miliki oleh guru SMP Negeri I Pandaan. Mayoritas orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah yang waktunya di habiskan untuk bekerja lebih mempercayakan masalah pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan yang terbaik, karena mereka tidak

mampu mendampingi anaknya di setiap waktu. Orang tua lebih mempercayakan pendidikan anaknya di SMP Negeri I Pandaan yang terbukti dapat menghasilkan siswa berprestasi.

Berikut akan dibahas prestasi siswa kelas VIII A sampai H, pola asuh yang diterapkan orang tua siswa berprestasi kelas VIII A sampai H dan upaya orang tua untuk menunjang prestasi belajar anak di sekolah.

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan.

Prestasi siswa kelas VIII A sampai H telah dipaparkan pada tabel 5 berdasarkan nilai raport yang mereka raih, prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai kelas VIII H dapat dikatakan baik karena nilai mereka selalu berada diatas batas minimal prestasi belajar yaitu 65-70. Dapat diketahui bahwa kelas VIII A, VIII B, VIII C selalu menduduki nilai tertinggi berdasarkan nilai raport jika dibandingkan dengan kelas lainnya yang bukan kelas unggulan. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai nilai raport siswa kelas VII A sampai kelas VII H yang selalu menduduki rangking tiga besar tetap sampai mereka kelas VIII. Siswa-siswi tersebut tetap berambisi untuk meraih prestasi tersebut dengan cara belajar yang tekun dengan berbagai macam model dan cara dalam belajar untuk mempertahankan rangking yang mereka raih.

Dari tabel tersebut dapat diungkap dan disimpulkan bahwa mayoritas anak yang memperoleh prestasi rangking satu sampai tiga di kelas VIII A sampai H adalah mempunyai keterbatasan waktu untuk bertemu dengan orang tuanya karena kesibukan orang tua di luar rumah untuk bekerja. Mereka jarang bertemu dengan orang tua dalam kehidupan sehari-hari karena kebanyakan orang tua

berangkat bekerja mulai jam 07.00 dan pulang jam 16.00, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa bernama Andy dan salah satu orang tua yang bernama bapak Masdar seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya.

Meskipun mereka jarang bertemu dengan orang tua, sebagian besar siswa memanfaatkan waktu luang sepulang sekolah untuk belajar baik belajar di rumah maupun belajar di rumah teman. Sedikitnya waktu orang tua untuk mendampingi anak-anaknya, sehingga mereka tidak mampu mendampingi anaknya sepulang sekolah karena kesibukan masing-masing, orang tua memanfaatkan waktu ketika mereka tidak berada di rumah agar anaknya les tambahan dengan tujuan agar anak-anak tidak bermain terlalu lama dan dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar ketika ditinggal orang tua bekerja.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa-siswi yang mayoritas orang tua bekerja setiap hari dapat dikatakan baik, hal ini terbukti dengan nilai raport mereka yang selalu mendapat nilai yang tinggi di kelasnya dan nilai mereka selalu di atas batas minimal prestasi belajar yaitu 65-70. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang kuat antara anak dan orang tua dalam belajar, serta komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak walaupun hanya sebatas telepon saja namun terbukti dapat menghilangkan kesenjangan hubungan antara anak dan orang tua, anak merasa diperhatikan, disayang dan merasa tidak diabaikan begitu saja.

2. Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi Kelas VIII A - VIII H di SMP Negeri I Pandaan.

Macam-macam pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari di tengah kesibukan bekerja, berikut akan dibahas tentang pola asuh yang diterapkan orang tua siswa berprestasi kelas VIII A – VIII H.

Dalam tabel berikut akan dianalisis berapa lama waktu orang tua untuk bersama dengan anak dalam keluarga sepulang dari bekerja.

Tabel 7
Waktu Kebersamaan Orang Tua Dengan Anak

No.	Nama Siswa	Waktu Bekerja	Waktu Kotor	Waktu Bersih
1.	Andy Novan Ragiltya	07.00 - 13.30	8 jam	5 jam
2.	Septina Mukaromah	05.00 - 16.00	6 jam	3 jam
3.	Mardian Setiawan	07.00 – 16.00	6 jam	3 jam
4.	Aulia Laksmi Trisdiyanti P.	07.00 – 16.00	6 jam	3 jam
5.	Ayu Prativia Yohenda	07.00 – 16.30	5 jam	2 jam
6.	Marini Suhertina	06.00 – 13.00	9 jam	6 jam
7.	Soraya Dwi Putri	07.00 – 16.00	6 jam	3 jam
8.	Dewi Kurniasari	06.00 – 19.00	3 jam	1 jam
9.	Anisa Tri Wulandari	08.00 – 13.00	9 jam	6 jam
10.	Tiyok Prasetya	07.00 – 18.00	4 jam	1 jam
11.	Naila Mukaromah	08.00 – 12.00	10 jam	7 jam
12.	Eeng Hariyanto	07.00 – 16.00	6 jam	3 jam
13.	M. Muhajjir S	07.00 – tidak tentu	-	-
14.	Wisnu P. Pawesti	07.00 – 18.00	4 jam	1 jam
15.	Putri Puji Utami	07.00 – 16.00	6 jam	3 jam
16.	Nandika Gatama	08.00 – 17.00	5 jam	2 jam
17.	Niken Susila	07.00 – 15.00	7 jam	4 jam

18.	Wulan Dari	07.00 – 13.30	8 jam	5 jam
19.	Sabrina Aj'Rina	Tidak tentu	-	-
20.	Anggraini Desi Diastutik	07.00 – 16.00	6 jam	3 jam
21.	Adista Sandya Paramita	07.00 – 15.00	7 jam	4 jam
22.	Anita Dwi Septian	07.00 – 15.00	7 jam	4 jam
23.	Ismi Tiarassanti	07.00 – tidak tentu	-	-
24.	M. Bakhrul Ilmi	07.00 – 16.00	6 jam	3 jam

Tabel di atas menunjukkan waktu kebersamaan orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tabel tersebut diuraikan waktu orang tua berangkat bekerja dan waktu orang tua pulang bekerja, kemudian di hitung sisa waktu kotor untuk bersama anak sepulang bekerja sampai jam 22.00 di jadikan sebagai patokan karena jam sekian biasanya anak-anak sudah tidur. Sedangkan waktu bersih adalah waktu kotor dikurang berbagai aktivitas anak (sholat, makan, mandi dan les) sekitar 3 jam. Sehingga akan diperoleh waktu yang benar-benar di gunakan orang tua untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan zaman telah menuntut peran orang tua harus membagi waktu dalam membimbing anaknya. Orang tua harus berkaca pada kenakalan remaja yang lebih disebabkan oleh kurangnya perhatian secara utuh dari orang tua karena kesibukan masing-masing untuk bekerja di luar rumah. Perhatian tidak sekedar menyelesaikan tugas-tugas sekolah, namun belajar mengendalikan emosi adalah lebih penting. Untuk mewujudkan perhatian harus di mulai dari kehidupan keluarga yang saling pengertian dalam menjalankan tugas pekerjaan.. Pekerjaan

orang tua sering menjadi penghalang dalam mendampingi anak belajar, karena beberapa orang tua memahami pekerjaan adalah segalanya dan dengan bekerja dapat mensejahterkan kehidupan keluarga. Ironisnya, obsesi pekerjaan melahirkan tidak dapat mengendalikan hawa nafsu yang cenderung mengabaikan perhatian kepada keluarga. Karena perhatian orang tua kepada anaknya diwujudkan dengan memberikan materi. Namun hal ini tidak terjadi dalam kehidupan nyata siswa-siswi SMP Negeri I Pandaan. Hal ini dibuktikan bahwa pekerjaan tidak menjadi halangan melakukan bimbingan belajar, mengarahkan kegiatan anak agar lebih bermakna, mengontrol anak dalam kehidupan sehari-hari, melakukan pendekatan pada anak. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua karena kesibukan bekerja namun mereka dapat memenej kegiatan anak saat ditinggal bekerja di luar rumah. Banyak strategi yang dibuat orang tua untuk mendidik anaknya di tengah kesibukan bekerja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit sekali waktu orang tua untuk bersama anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas hanya sekitar 3 samapi 5 jam waktu bersih yang dimiliki oleh orang tua untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sangat memanfaatkan waktu yang sangat sedikit ini untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, kesibukan bekerja tidak menghalangi mereka untuk mendidik anak dengan baik. dengan berbagai cara dan strategi yang dipersiapkan orang tua untuk mendidik anak dan memberikan kasih sayang.

Dalam hal mendidik anak mereka tidak mau asal-asalan, pada umumnya orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan realita yang ada. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tindakan orang tua diantaranya:

a) memprioritaskan kepentingan anak walaupun sibuk bekerja, hal ini diperkuat dengan pendapat siswa bernama Andy serta pendapat orang tua siswa berprestasi yaitu Bapak Mahendra.

“Bapak Mahendra: Semua kepentingan dan kebutuhan anak berusaha saya penuhi apalagi kebutuhan sekolah karena tujuan utama saya bekerja adalah untuk dapat mensejahterakan kehidupan anak.⁸²”

Pada kenyataannya, peran orang tua tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan prestasi belajar anak di sekolah. Dalam hal ini orang tua tidak bersikap egois, orang tua tidak mengedepankan kepentingan mereka, tapi justru lebih memprioritaskan kepentingan anak. Orang tua slalu memprioritaskan kepentingan dan kebutuhan anak terutama kebutuhan sekolah. Karena jika kepentingan anak terpenuhi terutama kepentingan sekolah maka anak-anak dapat belajar dengan baik karenan semua kebutuhan dan vasilitas untuk belajar sudah terpenuhi sehingga anak dapat belajar dengan lancar dan dapat meraih prestasi di sekolah.

b) dalam hal mendidik anak orang tua selalu bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikran-pemikiran. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Mereka sadar bahwa orang tua adalah guru yang pertama bagi anak dalam keluarga, maka mereka selalu berhati-hati dalam bertindak dan berpikir dua

⁸² wawancara tanggal 18 Mei 2008.

kali untuk melakukan tindakan agar tidak salah karena tindakannya akan dicontoh oleh anaknya. Hal ini berdasarkan pendapat orang tua siswa Masdar yang selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, seriat senantiasanya menanamkan syariah dan akidah bagi anak-anak sejak kecil agar melekat hingga dewasa kelak, sebelum beliau melakukan suatu tindakan pasti telah pikirkan terlebih dahulu agar tidak salah dihadapan anak.

Orang tua bertanggung jawab pada kehidupan anak baik di dunia maupun di akhirat, orang tua adalah guru dan orang terdekat bagi si anak yang harus menjadi panutan. Karenanya, orangtua dituntut bekerja keras untuk memberikan contoh dalam memelihara ketaatan serta ketekunan dalam beribadah dan beramal salih. Sikap seorang anak tidak jauh beda dengan sikap orang tua, karena anak adalah makhluk yang paling cepat merespon dan suka meniru setiap tindakan orang tua. Oleh karena itu dalam melakukan suatu tindakan orang tua harus sesuai dengan syariat Islam yang benar dan sesuai dengan keadaan riil yang terjadi dalam keluarga.

c) pada umumnya orang tua yang sibuk bekerja memberikan kebebasan memilih dan melakukan suatu tindakan, serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anak dengan beberapa syarat dengan tujuan agar mereka dapat lebih dewasa dan bertanggungjawab, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Andy yang menurutnya Ayah orangnya sabar dan bijaksana, dalam keluarga kami saling mengingatkan apabila melakukan kesalahan, orang tua Andy memberikan aku kebebasan dengan syarat, dari pernyataan Andy yang kemudian diperkuat

dengan penjelasan orang tua siswa yaitu dr.Edi, Bapak Masdar yang memeberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan suatu tindakan dan bersikap netral dalam mendidik anaknya. Mereka tidak ragu-ragu menegur anak jika bersalah dengan nada yang santai agar mereka tidak tegang dan dapat menangkap nasehat yang saya berikan agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif yang dapat merusak masa depan anak.

Model pendidikan yang diterapkan orang tua adalah lebih bersikap terbuka pada anak, menghargai pendapat setiap anggota keluarga karena pada hakikatnya manusia mempunyai hak-hak, serta pendapat yang harus di hargai. Begitu juga dengan anak, mereka juga mempunyai pendapat-pendapat, dan hak yang tidak boleh diabaikan oleh orang tua. Orang tua tidak boleh membuat keputusan sendiri dalam mendidik anak dan harus memperhatikan pendapat anak, agar mereka menjadi anak yang patuh dan tidak merasa terbebani dengan peraturan orang tua.

d) dalam hal prestasi orang tua lebih bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua beranggapan bahwa setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda ada yang tingkat kecerdasan tinggi dengan daya serap terhadap suatu hal sangat cepat, ada juga yang tingkat kecerdasan anak sedang saja. Setiap orang tua berusaha memahami kelebihan dan kekurangan anak serta memahami karakter anak sehingga dapat dengan mudah membuat strategi yang baik dalam mendidik, serta dapat dengan mudah mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sesuai dengan

karakter dan hobi anak. Untuk melaksanakan pendidikan terbaik bagi anak pasti tidak terlepas dari kerja keras orang tua dalam melakukan pendekatan pada anak. Berikut penuturan beberapa orang tua yang bersikap realistis terhadap kemampuan anak:

“Bapak Andra: Saya lebih bersikap bijaksana dengan menciptakan dan memelihara kebahagiaan keluarga, serta memahami potensi yang ada pada diri anak saya serta memahami keterbatasan anak saya.⁸³

“Bapak Sukri: Dalam hal prestasi saya tidak pernah menuntut anak saya agar dia jadi yang nomer satu, semua itu sesuai dengan kemampuan anak.⁸⁴

e) walaupun dengan keterbatasan waktu untuk mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, namun orang tua tidak menjadikan kesibukan bekerja sebagai jurang pemisah hubungan anatar orang tua dan anak. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tetap memberikan kasih sayang, serta selalu berusaha melakukan pendekatan dengan anak yang bersifat hangat. Hal ini dibuktikan dengan perkataan bapak Marlan, berikut penuturannya:

Di tengah-tengah kesibukan bekerja orang tua tetap menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan anak dengan memanfaatkan teknologi yaitu telepon untuk mengontrol kegiatan anak, memberikan perhatian melalui perkataan yang manis agar anak merasa diperhatikan, disayang dan tidak merasa di abaikan begitu saja karena kesibukan orang tua. Orang tua lebih memanfaatkan waktu luang setelah pulang bekerja untuk melakukan pendekatan pada anak, untuk ngobrol dan mendampingi dalam belajar. Di waktu akhir pekan mayoritas orang tua menghabiskan waktu untuk bersantai

⁸³ Wawancara tanggal 20 Mei 2008.

⁸⁴ Wawancara tanggal 22 Mei 2008.

dengan anak-anak baik berada dalam rumah maupun rekreasi ke tempat hiburan, pergi ke toko buku dan sebagainya, hal ini dilakukan untuk menghilangkan kesenjangan hubungan antar orang tua dan anak yang disebabkan karena kesibukan bekerja. Orang tua memanfaatkan waktu libur untuk bergurau, bersantai, menanyakan aktivitas sehari-hari anak sepulang sekolah, menanyakan masalah-masalah yang di hadapi anak serta berdiskusi mencari solusi dari permasalahan tersebut. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa yaitu Bapak Hong Yan yang selalu mengontrol aktivitas anaknya dalam kehidupan sehari-hari di tengah kesibukan bekerja dengan berkomunikasi dengan anak lewat telepon hanya sekedar bertanya tentang aktivitas mereka seharian dan memantau keberadaan anak, serta menanyakan aktivitas anak pada istrinya, karena istrinya tidak bekerja dan selalu di rumah. Serta memanfaatkan libur kerja di akhir pekan, untuk menghabiskan waktu bersama keluarga baik berdiam diri di rumah maupun pergi rekreasi ke luar rumah, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan anak dengan mencurahkan kasih sayang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya tuntutan hidup di kalangan masyarakat urban memaksa banyak suami dan istri bekerja di luar rumah. Si kecil tinggal bersama pembantu atau diasuh oleh orang tua. Meskipun sama-sama sibuk bekerja, orang tua tetap bertanggungjawab atas pendidikan anak. Dengan keterbatasan waktu untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari tidak menjadi halangan bagi orang tua

untuk mendidik anaknya dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dengan beberapa strategi yang dilakukan orang tua untuk mendekatkan diri dengan anak sehingga mereka mampu mendidik anak menjadi berprestasi dan dekat dengan orang tua, tidak ada kesenjangan hubungan antara orang tua dan anak. Mereka saling menyayangi antar anggota keluarga satu dengan keluarga yang lain dalam kehidupan sehari-hari, mereka memanfaatkan waktu yang sangat minim untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua orang tua yang sibuk bekerja mengabaikan kepentingan anak, tidak mau tau dengan aktivitas anak, tidak terlalu peduli dengan masalah pendidikan anak. Berdasarkan teori bahwa hanya orang tua yang banyak menyediakan waktu untuk mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat mendidik anaknya dengan baik, orang tua dapat mengetahui setiap perkembangan yang di alami anak sehingga dapat dengan mudah mengarahkan anak agar berprestasi di sekolah, namun kenyataan yang terjadi di SMP Negeri I Pandaan berbeda bahwa kesibukan bekerja tidak menjadi alasan bagi orang tua untuk dapat mendidik anak dengan baik, walaupun sibuk bekerja mereka tetap menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak dengan memanfaatkan teknologi untuk mengontrol kegiatan anak selama orang tua bekerja, melakukan pendekatan pada anak walau sesibuk dan secapek apapun tetap mereka lakukan. Dengan berbagai strategi dalam mendidik anak seperti yang telah dilakukan orang tua siswa berprestasi di tengah kesibukan bekerja terbukti dapat mendidik anak dengan baik serta dapat menjadikan anak berprestasi .

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua siswa berprestasi sibuk bekerja di luar rumah, untuk mendidik anak-anak mereka menerapkan pola asuh yang **"Demokratis"** dengan 5 indikator karena sesuai dengan tuntutan zaman dan karakter anak sehingga mereka dapat dengan mudah melaksanakan pendidikan yang terbaik bagi anak, namun demikian perlu di ketahui bahwa dengan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tuntutan zaman dan karakter anak harus disertai dengan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang prestasi belajar anak seperti yang telah di katakan oleh beberapa orang tua siswa berprestasi. Perlu digaris bawahi bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan pendidikan anak yang bersifat rohani diantaranya memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan dengan anak-anak dan menciptakan suasana keluarga yang harmonis yang berfungsi sebagai pembentukan karakter dan kepribadian anak, yang harus disertai dengan usaha dan macam-macam upaya yang harus di lakukan orang tua untuk menghasilkan anak berprestasi di sekolah sehingga dapat mewujudkan cita-cita dan bakat yang dimiliki oleh anak. Berikut akan di sajikan hasil wawancara peneliti dengan orang tua siswa tentang upaya yang harus di lakukan orang tua agar anaknya berprestasi di sekolah. Berikut akan dibahas mengenai beberapa upaya yang dilakukan orang tua untu menunjang prestasi belajar anak di sekolah.

3. Upaya Orang Tua Siswa Berprestasi Kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa meskipun mereka sibuk bekerja di luar rumah dan waktunya banyak tersita untuk bekerja, secara langsung menyebabkan orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam belajar di rumah. Akan tetapi mereka sangat intensif dan peduli terhadap prestasi anak di sekolah. Sebagian besar mereka mengaggap pada kenyataannya, peranan orang tua tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan prestasi anak. Salah satu dari orang tua harus meluangkan waktu walau sesibuk dan secapek apapun untuk mengajari anak terhadap tugas-tugas dari sekolah. orang tua harus mendampingi mereka dalam belajar, agar anak merasa tidak diperhatikan seperti yang dilakukan oleh Rasyid yang senantiasa mendampingi anaknya dalam belajar agar anak lebih serius dan merasa diperhatikan.

Sarana belajar merupakan komponen pendidikan yang keberadaannya tidak dapat disederhanakan. Sarana belajar menyebabkan anak lebih mudah mengetahui pengetahuan yang di butuhkan. Kebutuhan anak perlu di berikan sesuai dengan perkembangan usia belajar. Buku tidak akan mempunyai kekuatan memahami terhadap mata pelajaran yang dihadapi anak. Buku merupakan rangkuman ilmu pengetahuan yang dimengerti sisnya manakala anak selalu dibimbing oleh orangtuanya.

Pembimbingan anak yang dilakukan orang tua membutuhkan intensif dan komitmen yang tinggi. Orang tua harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan belajar anak, sehingga anak akan mengalami peningkatan menuju prestasi. Prestasi anak akan terwujud dibutuhkan sarana penunjang yang relevan.

Sarana penunjang yang disiapkan oleh orang tua untuk menunjang prestasi anak diantaranya sebagai berikut:

a. Melalui Orangtua

1. mendampingi atau menemani anak dalam belajar dengan tujuan agar anak lebih serius dalam belajar.⁸⁵
2. menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah.⁸⁶
3. mengikuti kursus atau les di lembaga-lembaga pendidikan dan bimbingan untuk siswa-siswa tingkat smp guna menunjang prestasi hasil ujian.⁸⁷
4. mendatangkan guru privat ke rumahnya dengan alasan karena tidak dapat mendampingi anak dalam belajar agar kesulitan anak dapat terjawab.⁸⁸
5. mengatur waktu anaknya dalam belajar atau membuat jadwal aktivitas anak, agar tidak terlalu capek, tidak banyak bermain dan tidak bergaul dengan sembarang orang atau teman di lingkungan rumahnya.⁸⁹
6. memotivasi anak baik berupa dorongan agar giat belajar dan berupa hadiah seperti benda, uang, atau diajak jalan-jalan ke tempat rekreasi apabila anak mendapatkan prestasi atau lulus ujian dengan dengan nilai yang cukup baik.⁹⁰

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Slameto tanggal 20 Mei 2008.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Hong Yan tanggal 20 Mei 2008.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Masdar tanggal 15 Mei 2008.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sukri tanggal 20 Mei 2008.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Yusuf tanggal 22 Mei 2008.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Marlan tanggal 19 Mei 2008.

7. menyediakan fasilitas belajar di rumahnya seperti computer, ruangan khusus untuk belajar agar dapat lebih konsentrasi, perlengkapan sekolah dll.⁹¹
8. ada juga orang tua yang berprofesi seorang guru yang menyediakan soal-soal ujian tahun lalu sebagai bahan acuan anaknya untuk menghadapi ujian agar nilai raportnya baik sesuai dengan yang diharapkan.⁹²
9. di samping itu ada juga orang tua yang dalam mendidik anaknya dengan cara memberikan makan-makana yang bergizi dan bernutrisi agar anaknya sehat dan dalam berfikir cerdas otaknya.⁹³

b. Melalui Sekolah

Meskipun sibuk bekerja orang tua siswa selalu ingin tahu perkembangan anaknya di sekolah. untuk mengetahui perkembangan anaknya maka sebagian besar orang tua melakukan pendekatan dengan wali kelas anak, orang tua sering telepon kepada wali kelas untuk menanyakan kekurangan anaknya, ketidakmampuan anak dalam menguasai materi apa, sehingga orang tua dapat mengetahui kekurangan anak dan dapat di sampaikan langsung pada guru privat. Bahkan ada salah satu orang tua yang sengaja memesan soal khusus pada wali kelas tentang materi yang tidak di kuasai anaknya seperti yang dilakukan oleh dr. Edy yang sering menelpon wali kelas anaknya untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan beliau memesan soal khusus yang tidak di kuasai anaknya.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Wardi tanggal 19 Mei 2008.

⁹² Wawancara dengan Bapak Taslim tanggal 22 Mei 2008.

⁹³ Wawancara dengan dr. Edi tanggal 19 Mei 2008.

Perhatian dan upaya yang dilakukan orang tua terhadap aktivitas belajar anak sangat erat dan berpengaruh bagi prestasi anak di sekolah. Untuk mengetahui perkembangan anak orang tua siswa senantiasa melakukan kontak dengan wali kelas dan sengaja memesan soal khusus untuk anaknya, hal ini membuktikan betapa besar perhatian orang tua terhadap perkembangan pengetahuan anaknya walaupun mayoritas orang tua sibuk bekerja di luar rumah, hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk keberhasilan anak di masa depan agar hidupnya lebih bermakna dengan ilmu yang di miliki oleh anak. Bagi orang tua lainnya harus menjadikan contoh dan tauladan tentang berbagai macam upaya yang dilakukan orang tua siswa berprestasi di SMP Negeri I Pandaan agar anaknya dapat menjadi generasi berkualitas dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Tabel 8
**Upaya Yang Dilakukan Orang Tua
 Dalam Menunjang Prestasi Anak Di Sekolah**

No.	Jenis Upaya Orang Tua	Jumlah ortu yang menerapkan
1.	Pendampingan dalam belajar	7 orang tua
2.	Menyediakan buku yang berkaitan dengan materi sekolah	15 orang tua
3.	Mengikuti les di lembaga pendidikan luar sekolah	24 orang tua
4.	M mendatangkan guru privat ke rumah masing-masing	13 orang tua
5.	Mengatur kegiatan anak dengan membuatkan jadwal kegiatan	11 orang tua

6.	Memotivasi anak baik berupa dorongan maupun hadiah bila anak berprestasi	21 orang tua
7.	Menyediakan fasilitas belajar seperti computer, kamar belajar khusus, perpustakaan mini di rumah	8 orang tua
8.	Menyediakan soal-soal ujian tahun lalu	4 orang tua
9.	Memberikan makanan yang bergizi agar anak lebih cerdas	2 orang tua

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua yang sibuk bekerja, upaya yang mayoritas orang tua kelas VIII A – VIII H lakukan dalam menunjang prestasi belajar anak di sekolah adalah dengan cara menyuruh anak untuk mengikuti les tambahan di lembaga pendidikan di luar sekolah karena mereka tidak dapat mendampingi belajar anak karena kesibukan serta mereka ingin kesulitan yang di hadapi anak di sekolah dapat terselesaikan. Upaya yang kedua adalah dengan memotivasi anak baik berupa dorongan maupun hadiah bila anak berprestasi, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak merasa dihargai jerih payahnya dalam belajar. Upaya yang ke tiga adalah dengan cara mendatangkan guru privat langsung ke rumah agar anak lebih konsentrasi dan serius dalam belajar.

4. Implikasi dan Rekomendasi

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya dalam perspektif sosiologis adalah mengarah pada upaya bagaimana memosisikan diri anak dalam wadah besar masyarakat. Dalam hal ini, orang tua sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan jiwa anak yang akan berpengaruh terhadap kepribadian anak, keberhasilan anak baik di dunia dan diakhirat. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar cermat dalam proses pendidikan anak. Di era global sekarang ini dimana tuntutan ekonomi sangat tinggi sehingga menyebabkan mayoritas orang

tua banyak bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga banyak orang tua yang lalai dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik anak dengan benar. Besarnya tuntutan hidup di kalangan masyarakat urban memaksa banyak suami dan istri bekerja di luar rumah. Si kecil tinggal bersama pembantu atau diasuh oleh orang tua.

Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri I Pandaan menunjukkan bahwa ditengah kesibukan orang tua untuk bekerja di luar rumah namun mereka mampu mendidik anaknya dengan baik dan dapat mengantarkan anak-anaknya meraih prestasi belajar yang baik di sekolahnya. Meskipun sama-sama sibuk bekerja, orang tua tetap bertanggungjawab atas pendidikan anak. Dengan keterbatasan waktu untuk memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, mendampingi anak dalam belajar, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari tidak menjadi halangan bagi orang tua untuk mendidik anaknya dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dengan beberapa strategi yang dilakukan orang tua untuk mendekati diri dengan anak sehingga mereka mampu mendidik anak menjadi berprestasi dan dekat dengan orang tua, tidak ada kesenjangan hubungan antara orang tua dan anak. Mereka saling menyayangi antar anggota keluarga satu dengan keluarga yang lain dalam kehidupan sehari-hari, mereka memanfaatkan waktu yang sangat minim untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Perlu digraisi bahwa semua ini terwujud karena orang tua siswa kelas VIII A – VIII H menerapkan pola asuh **"Demokratis"** dalam kehidupan sehari-hari di tengah kesibukan bekerja. Mereka menerapkan pola asuh demokratis dengan alasan bahwa pola

asuh ini sesuai dengan karakter anak dan perkembangan zaman dimana anak sekarang tidak mau diatur, dipaksa, mereka lebih suka kehidupan yang serba bebas dan nyaman menurut mereka sendiri. Oleh karena itu orang tua lebih menghargai pendapat anak, mereka lebih terbuka dengan anak, pendekatan kepada anak lebih bersifat hangat walaupun mereka jarang bertatap muka secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, orang tua pada umumnya lebih bersikap rasional, mereka tidak egois artinya mereka selalu memprioritaskan kepentingan anak di atas kepentingan mereka sendiri.

Dalam mendidik anak agar anaknya menjadi generasi berprestasi maka mereka mempunyai beberapa upaya yang dapat menunjang prestasi belajar anak di sekolah:

- a. mendampingi atau menemani anak dalam belajar dengan tujuan agar anak lebih serius dalam belajar.
- b. menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah.
- c. mengikuti kursus atau les di lembaga-lembaga pendidikan dan bimbingan untuk siswa-siswa tingkat smp guna menunjang prestasi hasil ujian.
- d. mendatangkan guru privat ke rumahnya dengan alasan karena tidak dapat mendampingi anak dalam belajar agar kesulitan anak dapat terjawab.
- e. mengatur waktu anaknya dalam belajar atau membuat jadwal aktivitas anak, agar tidak terlalu capek, tidak banyak bermain dan tidak bergaul dengan sembarang orang atau teman di lingkungan rumahnya.

- f. memotivasi anak baik berupa dorongan agar giat belajar dan berupa hadiah seperti benda, uang, atau diajak jalan-jalan ke tempat rekreasi apabila anak mendapatkan prestasi atau lulus ujian dengan dengan nilai yang cukup baik.
- g. menyediakan fasilitas belajar di rumahnya seperti computer, ruangan khusus untuk belajar agardapat lebih konsentrasi, perlengkapan sekolah dll.
- h. ada juga orang tua yang berprofesi seorang guru yang menyediakan soal-sola ujian tahun lalu sebagai bahan acuan anaknya untuk menghadapi ujian agar nilai raportnya baik sesuai dengan yang diharapkan.
- i. di samping itu ada juga orang tua yang dalam mendidik anaknya dengan cara memberikan makan-makana yang bergizi dan bernutrisi agar anaknya sehat dan dalam berfikir cerdas otaknya.

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini khususnya bagi orang tua sebagai bahan acuan dan sebagai wacana untuk mendidik dan mengarahkan anaknya agar lebih baik kearah masa depan yang cerah. Setidaknya dengan membaca penelitian ini orang tua minimal akan mengetahui pola asuh yang tepat di tengah kesibukan bekerja, sehingga akan di terapkan pola asuh yang sesuai dalam mendidik anak agar tercipta generasi yang lebih baik dan berprestasi.

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah referensi dalam berinteraksi, terutama untuk interaksi antara orang tua dan anak sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang baik dan bermoral karena telah memahami pola

asuh yang secara tidak langsung menjadi pondasi dalam berinteraksi dengan masyarakat.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari berbagai pembahasan dari bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan diambil beberapa kesimpulan diantaranya akan disebutkan secara terperinci di bawah ini:

1. Prestasi siswa kelas VIII A – VIII H dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan nilai raport mereka yang selalu berada di atas batas minimal prestasi belajar yaitu 65 – 70 untuk semua mata pelajaran di sekolah. Mulai dari kelas VII hingga kelas VIII nama siswa yang selalu meraih ranking 3 besar di kelasnya adalah tetap nama-nama siswa tersebut tidak pernah tergantikan dengan nama siswa lain walaupun dengan latar belakang orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah.
2. Keberhasilan anak tersebut untuk meraih prestasi di sekolah tidak terlepas dari peran orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai bagi anaknya. Pada umumnya dalam mendidik anak, mereka menerapkan pola asuh yang pertama yaitu pola asuh **"Demokratis"** dengan lima indikator diantaranya: a) memprioritaskan kepentingan anak; b) Orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran;c) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak; d) Orang tua memberikan kebebasan

memilih dan melakukan suatu tindakan, serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka; e) pendekatan kepada anak bersifat hangat.

3. upaya orang tua siswa berprestasi kelas VIII A sampai H di SMP Negeri I Pandaan dalam menunjang prestasi belajar anak dilakukan dengan sembilan (9) cara diantaranya adalah: a) pendampingan dalam belajar di rumah. b) menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah. c) mengikuti kursus atau les di lembaga-lembaga pendidikan dan bimbingan untuk siswa-siswa tingkat smp guna menunjang prestasi hasil ujian. d) mendatangkan guru privat ke rumahnya bagi orang tua yang tidak dapat mendampingi anak dalam belajar e) mengatur waktu anaknya dalam belajar/membuat jadwal kegiatan anak, agar tidak terlalu capek, tidak banyak bermain dan tidak bergaul dengan sembarang orang atau teman di lingkungan rumahnya. f) memotivasi anak baik berupa dorongan agar giat belajar dan berupa hadiah seperti benda, uang, atau diajak jalan-jalan ke tempat rekreasi apabila anak mendapatkan prestasi atau lulus ujian dengan dengan nilai yang cukup baik. g) menyediakan fasilitas belajar di rumahnya seperti computer, ruangan khusus untuk belajar agardapat lebih konsentrasi, perlengkapan sekolah dll. h) ada juga orang tua yang berprofesi seorang guru yang menyediakan soal-sola ujian tahun lalu sebagai bahan acuan anaknya untuk menghadapi ujian agar nilai raportnya baik sesuai dengan yang diharapkan i) di samping itu ada juga orang tua yang dalam mendidik anaknya dengan cara memberikan makan-makana yang bergizi dan bernutrisi agar anaknya sehat dan dalam berfikir cerdas otaknya.

B. Saran- Saran

1. Sebaiknya orang tua lebih meluangkan waktu bagi anak-anaknya, walau sibuk bekerja. Karena hal itu dapat berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak. Tanamkan kepercayaan pada anak agar dia senantiasa mempertanggung jawabkan perbuatan yang telah dilakukan. Dalam mendidik anak lebih tanamkanlah akidah dan syariat Islam yang benar untuk membentengi diri mereka ketika ditinggal orang tua sendirian di rumah karena kesibukan bekerja di luar rumah.
2. Bagi peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian tentang pola asuh orang tua, diharapkan agar tidak meneliti pola asuh demokratis karena sudah dilakukan penelitian oleh peneliti, sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti pola asuh yang lain seperti pola asuh otoriter, permissive dan penelantar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdur Rahman, Jamal. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Admin. 2008. *Mendidik Anak di Tengah Kesibukan Bekerja* (http://www.balita-anda.indoglobal.com/balita_493_Mendidik_Anak_di_Tengah_Kesibukan_Bekerja.html, diakses Kamis, 15 Mei 2008 '11.03)
- Anita. 2006. *Pola Asuh Anak* (<http://beranda.blogsome.com/2006/04/20/pola-asuh-anak/>, diakses Rabu, 30 Maret 2008 '11.00 WIB).
- Anwariansyah. 2008. *Cara Efektif Melarang Anak*. (<http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=7743>, diakses Rabu, 30 Maret 2008 '10.15).
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Departemen Agama RI. 2005. *al-Qur'an dan Terjemahnya..* Solo: Syamil Cipta Media.
- Dewi Rahma. *Islam dan Kreativitas Guru Dalam Metode Pembelajaran* (<http://dewisang.wordpress.com/category/resensi/>, diakses 30 Maret 2008 '11.14 WIB).
- Ernawati. 2007. *Hubungan Partisipasi Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang: Malang.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rosda.
- Husain, Muhammad. 2007. *Agar Anak Mandiri*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Imamuddin. *Misi Keluarga Muslim*. (<http://dakwatuna.com/2007/misi-keluarga-muslim/>, diakses Kamis 15 Mei 2008 '10.02).
- Kj. 2007. *10 Hal Tabu dalam Mendidik Anak* (http://www.balita-anda.indoglobal.com/balita_216_10_Hal_Tabu_dalam_Mendidik_Anak.html, diakses tanggal 01 Februari 2008 '09.14 WIB)

- Latifah, Melly. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Pendidikan anak* ([http://Melly Latifah.CharacterBuuilding.com/2008/05/Peranan keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak.](http://Melly_Latifah.CharacterBuuilding.com/2008/05/Peranan_keluarga_dalam_Pendidikan_Karakter_Anak.)”comments//, diakses Rabu, Maret 2008 '12.00 WIB).
- Marjohan. 2007. *Menumbuhkan Budaya Menghargai Siswa* (<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=5357>, diakses Kamis, 15 Mei 2008 '09.23).
- Ma'ruf, Farid. 2007. *Mendidik Anak Taat Syariah* (<http://baitijannati.wordpress.com/2007/02/04/mendidik-anak-taat-syariah/> diakses tanggal 30 Maret 2008 '19.20 WIB).
- Mawardi, Imam. *Pola Asuh Alternatif* (<http://mawardiumm.blogspot.com/2008/02/mendidik-esq-2-pola-asuh-alternatif.html@2008>, diakses Rabu 30 Maret 2008 '10.15 WIB).
- Mushoffa, Aziz. 2004. *Mendidik buah hati dengan cinta*. Madiun: Pustaka Eureka.
- Nasution. 1985. *Dikdaktik Azaz-Azaz Mengajar*. Jemmars: Bandung.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Parwanto, Ngalim. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Karya Bandung: Bandung.
- Rossie. *Si Kecil Yang Hangat & Penuh Cinta* (<http://zee2.multiply.com/journal/item/114/si-kecil-yang-HANGAT-PENUH-CINTA/>, diakses Rabu 30 April 2008 '10.30 WIB).
- Setiawati. *Optimalisasi Peran Wanita Di Keluarga Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas (tinjauan peran serta wanita dalam membangun generasi cinta tanah air dan siap bela negara* (<http://buletinlitbang.dephan.go.id/index.asp?vnomor=16&mnurutisi=10>, diakses Kamis 15 Mei 2008 '08.33).
- Singarimbun, Marsi. 1977. *Metode Penelitian survey*. LP3ES: Jakarta.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Surachmad, Winarno. 1978. *Dasar-Dasar Tekhnik Riset*. Tarsito Gading: Bandung.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.

Tasmin, Martina Rini S. 2002. *Anakku Malas Belajar* (<http://www.e-psikologi.com/anak/060502.htm>, diakses Kamis, 15 Mei 2008-06-28 '10.27)

